

**PENGARUH PERENCANAAN KARIR TERHADAP STUDI  
LANJUT MENURUT TEORI DONALD SUPER PADA SISWA  
KELAS XI MAN REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**AGUS DARMAWANSYAH  
NIM: 21641002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2025**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Rektor IAIN Curup

di-

Tempat

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Agus Darmawansyah  
NIM : 21641002  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Judul : **Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Studi Lanjut Menurut Teori Donald Super Pada Siswa Kelas XI MAN Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

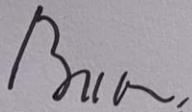
**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Curup, 12 Juli 2025

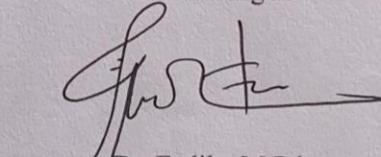
Mengetahui Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons  
NIP. 19670424 199203 1 003



Dr. Fadila, M.Pd  
NIP. 19760914 200801 2 011

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Agus Darmawansyah  
NIM : 21641002  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul, **“Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Studi Lanjut Menurut Teori Donald Super Pada Siswa Kelas XI MAN Rejang Lebong”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 12 Juli 2025

Penulis



Agus Darmawansyah

NIM. 21641002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1508/In.34/FT/PP.00.9/08/2025

Nama : Agus Darmawansyah  
NIM : 21641002  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Judul : Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Studi Lanjut Menurut Teori Donald Super Pada Siswa Kelas XI MAN Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2025  
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB  
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqosyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons**  
NIP. 196704241992031003

Sekretaris,

**Dr. Fadila, M.Pd**  
NIP. 197609142008012011

Penguji I

**Dr. Syamsul Rizal, M.Pd**  
NIP.197010041999031001

Penguji II

**Nurwinda Sulistyawati, M.Pd**  
NIP. 199205012025212010



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd**  
Nip. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Studi Lanjut Menurut Teori Donald Super Pada Siswa Kelas XI MAN Rejang Lebong**”. Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing serta memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku rektor kampus IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melaksanakan studi hingga selesai
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Febriansyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
7. Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.
8. Dr. Fadila, M.Pd selaku pembimbing II Yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta senantiasa memberikan dorongan dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.

9. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga maupun dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan perkuliahan.
10. Pustakawan IAIN Curup dalam memberikan referensi pada skripsi ini.
11. Teman-teman sepejuanganku di Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, terimakasih atas waktu dan kebersamaannya serta dukungan dalam berjuang selama masa kuliah. Semoga apa yang telah diberikan, baik itu bimbingan, arahan, semangat maupun motivasi menjadi amal kebaikan bagi Bapak/Ibu, saudara/i semuanya sehingga dapat dibalas dengan kebaikan pula oleh Allah Azza Wajjala.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Namun demikian, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat serta menjadi sumbangsih pemikiran yang berguna dalam menambah wawasan, khususnya bagi pembaca dan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum, wr. Wb*

Curup, 14 Agustus 2025  
Penulis

Agus Darmawansyah  
NIM. 21641002

## **MOTTO**

***“Lakukan Apa Yang Kau Mau Sekarang, Saat Hatimu Bergerak Jangan  
Kau Larang, Hidup Ini Tak Ada Artinya Maka, Kau Bebas Mengarang  
Maknanya Seorang!”***

( Hindia - Bagaskara Langit )

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini, kecuali halaman persembahan. Dengan penuh rasa bhakti dan satkara, karya ini kupersembahkan sebagai persembahan ilmu pengetahuan untuk:

1. Kepada Allah SWT, yang telah mengabulkan semua do'a yang selalu penulis ulang setiap harinya. Terimakasih untuk semua kesempatan sampai dengan hari ini sehingga apapun masalahnya penulis selalu kembali kepadanya.
2. Kepada Ayah dan Ibu, bagai Dewa dan Dewi dalam hidup, yang kasihnya tanpa batas laksana samudra luas, bisik sunyi do'a yang mengiringi langkah dalam dharma ilmu, sehingga penulis sampai pada titik ini, lelah juang kedua orang tua penulis tak terbayar hanya dengan batas sini, sehingga ini menjadi bara api semangat untuk penulis agar dapat menciptakan senyum yang tak dapat dibeli.
3. Teruntuk ayuk dan adek penulis, terimakasih telah mendukung dan menjadi semangat untuk penulis untuk sampai disini, dan semoga ini menjadi contoh untuk adik menjadi lebih baik dan menjadi kebanggaan untuk ayuk.
4. Teruntuk keluarga yang menjadi akar dari setiap harap dan langkah serta seluruh jiwa yang tak terucap namun selalu hadir dalam doa. Terima kasih

atas anugraha dan prarthana yang menjadi cahaya dharma dalam perjalananku hingga karya ini dapat kutuntaskan.

5. Teruntuk dosen pembimbing I, Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons. dan dosen pembimbing II, Dr. Fadila, M.Pd dalam setiap langkah yang penuh tantangan, bimbingan dan dukungan dari Bapak dan Ibu menjadi cahaya penuntun. Meski jalan yang ditempuh tak selalu lapang, namun berkat ketulusan arahan dan semangat yang Bapak dan Ibu berikan, skripsi ini akhirnya dapat penulis rampungkan.
6. Teruntuk sahabat dari tanah lahir yang berbeda, sahabat seperjalanan yang tak hanya menemani, namun menguatkan dalam diam dan hadir dalam doa, terima kasih telah menjadi cahaya di saat gelap, dan menjadi suara saat langkah mulai ragu. Kalian adalah bagian dari makna dalam proses panjang ini.
7. Terima kasih atas kebersamaan yang tulus dan kehangatan yang tak pernah surut. Dalam setiap langkah yang penuh perjuangan dan ketekunan, engkau hadir sebagai peneduh rasa, penguat jiwa, dan penjaga semangat.

## ABSTRAK

### **PENGARUH PERENCANAAN KARIR TERHADAP STUDI LANJUT MENURUT TEORI DONALD SUPER PADA SISWA KELAS XI MAN REJANG LEBONG**

Oleh  
**Agus Darmawansyah**  
NIM. 21641002

Masa remaja merupakan fase transisi yang penuh dinamika, di mana siswa dituntut untuk mempersiapkan masa depan, termasuk dalam hal perencanaan karir dan studi lanjut. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas XI di MAN Rejang Lebong masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut, yang dipengaruhi oleh minimnya informasi, kurangnya bimbingan karir, serta faktor lingkungan dan ekonomi. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan karir siswa, bagaimana rencana studi lanjut yang dimiliki, serta apakah terdapat pengaruh perencanaan karir terhadap studi lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan karir siswa, mengidentifikasi rencana studi lanjut setelah lulus, serta menganalisis pengaruh perencanaan karir terhadap keputusan studi lanjut siswa kelas XI di MAN Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 321 siswa, dan sampel diambil sebanyak 62 responden menggunakan rumus *slovin*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, dan analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29% siswa telah memiliki gambaran rencana karir yang cukup matang, 35,5% siswa memiliki motivasi dan kesadaran akan pentingnya studi lanjut, dan perencanaan karir berpengaruh secara signifikan terhadap studi lanjut siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai F-hitung sebesar 30,057 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,000. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,334 mengindikasikan bahwa 33,4% variabel studi lanjut dipengaruhi oleh perencanaan karir, sedangkan 66,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci :** Perencanaan Karir, Studi Lanjut, Teori Donald Super.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF CAREER PLANNING ON FURTHER STUDY ACCORDING TO DONALD SUPER'S THEORY IN GRADE XI STUDENTS AT MAN REJANG LEBONG**

**By**  
**Agus Darmawansyah**  
**NIM. 21641002**

Adolescence is a dynamic transitional phase, where students are required to prepare for the future, including career planning and further study. However, observations indicate that grade XI students at MAN Rejang Lebong still experience confusion in determining further study options, influenced by limited information, lack of career guidance, and environmental and economic factors. The research questions addressed in this study are how students plan their careers, what their plans for further study are, and whether career planning influences further study. This study aims to describe students' career planning, identify further study plans after graduation, and analyze the influence of career planning on further study decisions among grade XI students at MAN Rejang Lebong.

This study uses a quantitative approach with a correlational method. The population in this study was 321 students, and a sample of 62 respondents was drawn using the Slovin formula. Data collection was conducted through questionnaires, and data analysis used simple linear regression to determine the relationship between variables.

The results showed that 29% of students had a fairly well-defined career plan, 35.5% of students were motivated and aware of the importance of further study, and career planning significantly influenced students' further study. This is indicated by a significance value of  $0.001 < 0.05$  and an F-value of 30.057, which is greater than the F-table of 2.000. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.334 indicates that 33.4% of the further study variable is influenced by career planning, while 66.6% is influenced by other factors.

**Keywords :** Career Planning, Further Study, Donald Super's Theory.

## DAFTAR ISI

### COVER

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan kajian terdahulu .....	8

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perencanaan Karir .....	13
1. Pengertian Perencanaan karir .....	13
2. Tujuan perencanaan karir .....	16
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir .....	18
4. Langkah-langkah dalam perencanaan karir.....	21
B. Studi Lanjut .....	23
1. Pengertian Studi Lanjut .....	23

2.	Tujuan Studi Lanjut.....	25
3.	Aspek-aspek pengambilan keputusan studi lanjut.....	26
4.	Macam-macam sekolah lanjutan .....	27
C.	Teori Karir Donald Super.....	30
1.	Pengertian konsep karir Donald Super .....	30
2.	Teori konsep diri ( <i>Self-Concept</i> ) .....	31
3.	Aspek-aspek konsep diri .....	32
4.	Tahapan perkembangan karir .....	33
D.	Kerangka Berfikir.....	38
E.	Hipotesis.....	39

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Jenis penelitian .....	41
B.	Tempat dan Waktu Pelaksanaan .....	41
C.	Populasi dan Sampel .....	42
1.	Populasi .....	42
2.	Sample .....	43
D.	Sumber data.....	46
E.	Variabel Penelitian .....	47
F.	Instrumen Penelitian.....	48
G.	Teknik Pengumpulan data .....	52
H.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	52
I.	Teknik Pengolahan data. ....	57

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	62
B.	Hasil Penelitian .....	64

C. Pembahasan..... 73

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 82

B. Saran..... 84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah siswa kelas XI MAN Rejang Lebong.....	43
Tabel 2. Jumlah Sampel .....	46
Tabel 3. Pengukuran Skala Likert.....	49
Tabel 4. Skor Skala Likert .....	49
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	50
Tabel 6. Hasil Input Uji Validitas .....	54
Tabel 7. Kriteria Reliabel.....	56
Tabel 8. Hasil Input Uji Reliabilitas .....	56
Tabel 9. Sarana dan Prasarana MAN Rejang Lebong.....	64
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perencanaan Karir .....	65
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Studi Lanjut .....	67
Tabel 12. Uji Normalitas.....	69
Tabel 13. Uji Heteroskedastisitas.....	70
Tabel 14. Uji Regresi Linier Sederhana.....	71
Tabel 15. Uji Determinasi.....	72
Tabel 16. Uji Nilai Signifikansi .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelangi Karir Donald E. Super .....	35
Gambar 2. Diagram Perencanaan Karir .....	66
Gambar 3. Diagram Studi Lanjut .....	68

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial, perubahan dari aspek fisik, remaja ditandai dengan percepatan pertumbuhan tubuh, perubahan hormonal, serta munculnya ciri-ciri seksual sekunder yang menjadi tanda kematangan biologis. Sementara itu, dari aspek psikologis, remaja mulai berusaha menemukan identitas dirinya, memiliki emosi yang relatif labil, serta mulai berkembang kemampuan berpikir abstrak, kritis, dan reflektif. Adapun dari aspek sosial, remaja cenderung melepaskan ketergantungan penuh pada keluarga dan lebih banyak menjalin hubungan dengan teman sebaya yang sering kali berperan penting dalam pembentukan gaya hidup, perilaku, serta cara pandang mereka.

Oleh karena itu, masa remaja sering disebut sebagai masa pencarian jati diri yang penuh dinamika, dan perubahan yang terjadi pada fase ini akan sangat menentukan perkembangan individu di masa dewasa

Pada masa ini, remaja dihadapkan pada tugas perkembangan yang penting, salah satunya adalah mempersiapkan masa depan terutama dalam hal karir. Merencanakan masa depan atau memilih karir bukan hanya persoalan praktis, tetapi juga bagian dari proses perkembangan kognitif yang dialami oleh remaja.

Perencanaan karir memiliki peran yang sangat penting bagi siswa, khususnya yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. kematangan karir dapat dilihat dari beberapa aspek, di antaranya perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), pengambilan keputusan (*decision making*), pengetahuan tentang dunia kerja (*world of work information*), pemahaman terhadap bidang pekerjaan yang diminati (*knowledge of preferred occupational group*), serta realisasi keputusan karir (*realisation*).<sup>1</sup> Dengan perencanaan yang tepat, siswa dapat menentukan jurusan dan institusi pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, serta prospek kerja yang akan datang. Selain itu, memahami keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja akan membantu mereka memilih program studi yang relevan dengan perkembangan industri. Langkah pertama dalam perencanaan studi lanjut adalah mengenali minat dan bakat pribadi. Siswa perlu mengeksplorasi bidang yang mereka sukai dan memahami potensi yang dimiliki.

Karir adalah proses seumur hidup. Perencanaan karir dimulai selama tahap pertumbuhan, ketika anak-anak menunjukkan minat pada jalur karir tertentu, dan berlanjut hingga tahap pelepasan. Dengan rasa ingin tahu dan

---

<sup>1</sup> Handra Budiman, Gusliadi Gunawan, Dede Rahmat Hidayat, *Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik*, Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha Volume 11 Number 1,2020

minat, anak-anak mulai mengeksplorasi apa yang mereka lakukan, didukung oleh pengembangan kemampuan individual mereka.<sup>2</sup>

Dalam teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super siswa pada usia rentang 14-18 tahun berada pada fase eksplorasi-kristalisasi, remaja mulai mengenali peluang dan tingkat pekerjaan yang cocok untuk mereka. Mereka mulai membuat pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang akan mengarah pada pekerjaan atau studi lebih lanjut yang sesuai dengan preferensi mereka. Siswa yang mulai memasuki masa remaja mulai serius memikirkan masa depan mereka dan minat mereka dalam karir.<sup>3</sup>

Salah satu bagian penting dalam perencanaan karir setelah lulus sekolah adalah pemilihan studi lanjut, siswa cenderung rancuh terhadap pilihan program studi dan kampus yang akan dipilih, sehingga tak sedikit mereka mengambil jurusan tidak berdasarkan minat serta bakatnya, dikutip dari Susiana, Ibrahim mengatakan bahwa mahasiswa cenderung memilih program studi berdasarkan trend tanpa perencanaan yang matang. Beberapa mahasiswa ada yang akhirnya gagal dan merasa menyesal setelah mengikuti

---

<sup>2</sup> Ita Juwitaningrum, *program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK, Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling 2013*, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UAD 2013, Vol. 2, No. 2 ISSN : 2301-6167

<sup>3</sup> Puspita Puji Rahayu, *Perencanaan Karir Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas Xii Sma Negeri 5 Semarang*, Vol.3, No. 1februari 2022, Hal.106-110

program studi tertentu, lalu memilih keluar atau dikeluarkan oleh pihak universitas.<sup>4</sup>

Sebagaimana mestinya, pendidikan di Indonesia difokuskan pada pengembangan kemampuan siswa dan pembentukan karakter mereka, terutama bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri (konsep diri) dalam kaitannya dengan tujuan karir mereka. Hal ini sejalan dengan teori Donald Super yang menekankan pentingnya konsep diri dalam menentukan arah karir individu. Menurut Super, konsep diri berkembang melalui pertumbuhan fisik dan mental, perhatian pada pekerjaan, hubungan dengan orang dewasa yang bekerja, dan pengalaman. Selain itu, Super menjelaskan bahwa dalam pengembangan karir, individu memperhitungkan beberapa faktor penting seperti kebijaksanaan, minat, nilai-nilai, sikap, keluarga, teman sebaya, masyarakat, situasi ekonomi negara, pasar kerja, dan pendidikan.<sup>5</sup>

Maka menjadi penting konsep diri dalam dunia karir yang akan menjadi penentu ketepatan siswa untuk memilih pekerjaan sesuai dengan kepribadiannya. Kesesuaian dalam karir juga sejalan dengan teori Super yang menyatakan bahwa individu akan lebih senang dan merasa dimudahkan apabila pekerjaan yang dipilihnya sesuai dengan kepribadian. Sehingga individu lebih memahami tentang *Soft Skill* (kemampuan umum

---

<sup>4</sup> Susiana, Akmal Sutja, Rully Andi Yaksa, *Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi Peserta Didik di Kelas XII SMA Negeri 8 Muaro Jambi*, Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, pp. 4920-4928

<sup>5</sup> Beni Azwar, "Konseling Karir", ISBN : 978-602-8772-39-6, Hal. 34

yang dimiliki individu). Kemampuan inti yang dapat direalisasikan dalam bidang pekerjaan dan mulai berfikir kritis terhadap perencanaan karir yang dituntut sudah bisa dibentuk secara dini sebelum pada penentuan karir. Dalam hal inilah siswa dituntut memiliki informasi yang akurat dan dapat dipercaya sebagai penunjang masa depan yang terarah dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Perencanaan karir merupakan aspek krusial dalam menentukan arah masa depan siswa, terutama bagi mereka yang berada di jenjang akhir pendidikan menengah. Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong menghadapi berbagai pilihan setelah lulus, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mengikuti pelatihan keterampilan, atau langsung memasuki dunia kerja.

Namun, berdasarkan observasi awal, banyak siswa masih kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi fenomena ini antara lain kurangnya informasi mengenai jalur pendidikan tinggi, minimnya bimbingan karir yang terstruktur, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan. Selain itu, pengaruh lingkungan, termasuk dukungan orang tua dan kondisi ekonomi, turut berperan dalam pengambilan keputusan siswa terkait studi lanjut.

---

<sup>6</sup> Siti Nurhalisa, Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir: Teori Perkembangan Karir Super, Hal 32

Fenomena ini menunjukkan adanya urgensi untuk meneliti sejauh mana perencanaan karir berpengaruh terhadap keputusan siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perencanaan karir yang dilakukan oleh siswa kelas XI di MAN Rejang Lebong dengan kecenderungan mereka dalam mengambil keputusan studi lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan strategi bimbingan dan konseling yang lebih efektif guna meningkatkan kesiapan siswa dalam menentukan pilihan masa depan mereka.

#### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan untuk mencegah adanya penyimpangan atau perluasan permasalahan utama, sehingga penelitian menjadi lebih terarah, dan mudah dibahas, sehingga membantu tercapainya tujuan penelitian. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Karir.
2. Studi Lanjut.
3. Pengaruh Perencanaan Karir terhadap Studi Lanjut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan karir siswa kelas XI MAN Rejang Lebong ?
2. Bagaimana rencana studi lanjut siswa kelas XI MAN Rejang Lebong ?
3. Apakah terdapat pengaruh perencanaan karir terhadap studi lanjut ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan karir, rencana studi lanjut, dan mengkaji pengaruh perencanaan karir terhadap rencana studi lanjut siswa kelas XI MAN Rejang Lebong.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan karir siswa kelas XI MAN Rejang Lebong, yang meliputi kesadaran diri, pemahaman terhadap pilihan karir, dan langkah-langkah yang direncanakan untuk mencapai tujuan karir.
- b. Untuk mengidentifikasi rencana studi lanjut siswa kelas XI MAN Rejang Lebong setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah, baik ke perguruan tinggi, sekolah kedinasan, maupun pilihan lain yang relevan dengan minat dan potensi siswa.

- c. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan karir terhadap rencana studi lanjut siswa kelas XI MAN Rejang Lebong, sehingga dapat diketahui sejauh mana perencanaan karir memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan studi lanjut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu mengenai usaha meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terkait perencanaan karir terhadap studi lanjut.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis yaitu :

- a. Sebagai masukan bagi guru bahwa penting untuk memahami kebutuhan siswa terkait perencanaan karir studi lanjut.
- b. Memberikan sumbangan yang berarti pada sekolah bahwa perencanaan karir studi lanjut penting dilakukan untuk prospek masa depan siswa sesuai dengan yang diinginkan.

#### **F. Tinjauan kajian terdahulu**

Apabila penelitian ini hendak lebih memfokuskan diri pada suatu permasalahan penelitian tertentu dan menghasilkan temuan-temuan baru, sekaligus menguraikan posisi penelitian yang akan diambil oleh peneliti, maka peneliti perlu mempelajari penelitian-penelitian terdahulu yang serupa dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan hal

tersebut, peneliti melakukan kajian pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu, dan hasil temuannya dirangkum sebagai berikut :

1. Aisy Humairah Simanjuntak, skripsi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018, Peran Guru BK Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran, hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan di dukung beberapa komponen sekolah sehingga bimbingan dan konseling terus ditingkatkan. Pihak sekolah dalam pelaksanaan bimbingan konseling berupaya memaksimalkan fungsi pelayanan bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa di sekolah, (2) Upaya guru bimbingan konseling dalam mengarahkan sekolah lanjutan siswa adalah dengan memberikan bimbingan juga dengan motivasi kepada diri siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, menumbuhkan keyakinan dan rasa percaya diri ini mendukung diri siswa untuk lebih memahami dan mengenal potensi dirinya, sehingga ia mampu mempersiapkan diri dengan belajar dan melanjutkan pendidikan, (3) Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mengarahkan sekolah lanjutan bagi siswa di SMP Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan. Guru pembimbing sudah meyakinkan

siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan guna memperoleh masa depan yang lebih baik.<sup>7</sup>

2. Tiska Mutia, Skripsi Bimbingan Konseling Islam (BKI), Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2023/2024, Upaya Guru Bimbingan Konseling Terhadap Perencanaan Karir Siswa Di SMA Negeri 1 Darussalam, Teknik pengumpulan data yang meliputi; wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif-kualitatif terdiri dari pengumpulan data, menarik kesimpulan. Hasil penelitian di peroleh bahwa upaya guru bimbingan konseling terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Darussalam adalah dengan memberikan bimbingan, arahan serta pembinaan kepada siswa setiap hari, meningkatkan kesadaran diri siswa, bahwa karir memegang peranan penting untuk masa depan siswa, guru hanya memfasilitasi dan mendorong siswa agar mereka mau merencanakan karir dari awal, guru juga ada membuat layanan individu, layanan kelompok dan layanan informasi dalam perencanaan karir di masa yang akan datang sedangkan yang memutuskan yang terbaik adalah siswa itu sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Aisy Humairah Simanjuntak, *“Peran Guru Bk Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran”*, Skripsi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018

<sup>8</sup> Tiska Mutia, *“Upaya Guru Bimbingan Konseling Terhadap Perencanaan Karir Siswa Di SMA Negeri 1 Darussalam”*, Skripsi Bimbingan Konseling Islam (BKI), Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2023/2024

3. Saipul Rizal, Skripsi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDK) Universitas Islam Negeri Mataram 2017, pengaruh layanan informasi terhadap perencanaan karir pada siswa kelas XI MA Darulaitam Jerowru Lombok Timur tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $10,724 > 2,0480$ ). Karna  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis Nol ( $H_0$ ) “ditolak” dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) “diterima”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : ada pengaruh layanan informasi.<sup>9</sup>
4. Esrawati Silalahi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2016, Kemandirian Siswa Dalam Rencana Studi Lanjut (Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017), teknik Pengumpulan Data Menggunakan Angket Kemandirian Rencana Studi Lanjut Dan Wawancara Sebagai Pendukung. Sampel Sebanyak 95 Siswa Diperoleh Dengan Menggunakan Teknik Simple Random Sampling. Hasil Penelitian Menunjukkan 66,3% Siswa Memiliki Tingkat Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut “Tinggi”, 22,1% Siswa Memiliki Tingkat Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut “Cukup Tinggi”, 8,4% Siswa Memiliki Tingkat Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut “Rendah”, 3,2% Siswa Memiliki Tingkat Kemandirian Dalam Rencana

---

<sup>9</sup> Saipul Rizal, “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI MA Darul Aitam Jerowaru Lombok Timur Tahun 2017”, Skripsi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Mataram 2017

Studi Lanjut “Sangat Tinggi”. Tidak Ada Siswa Yang Memiliki Tingkat Kemandirian Dalam Rencana Studi Lanjut Yang Sangat Rendah.<sup>10</sup>

5. Shika Wahyuning Tiyas, Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022, Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI Sma Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara, Pendekatan Pada Penelitian Ini Adalah Pendekatan Kuantitatif Dengan Desain Penelitian Preeksperiment Design One Group Pretest-Posttest Design, Hasil Pretest Menggunakan Instrument Berupa Angket, IV Peserta Didik Mendapatkan Skor Sebesar 339 Dengan Skor Rata-Rata Sebesar 67,8 Kemudian Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Karir, Peserta Didik Diberikan Posttest Menggunakan Instrument Yang Sama Yaitu Berupa Angket Dan Mendapatkan Skor Sebesar 621 Dengan Skor Rata-Rata 124,2. Sedangkan Hasil Uji Menggunakan Uji *Wilcoxon* Didapatkan Zhitung Dari Sampel Yang Diambil Di Kelas XI Sebesar -2.032. Sehingga Dari Penelitian Ini Dapat Disimpulkan Bahwa Layanan Bimbingan Karir Berpengaruh Dalam Meningkatkan Keputusan Karir Peserta Didik Di Kelas XI SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Esrawati Silalahi, “*Kemandirian Siswa Dalam Rencana Studi Lanjut (Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017)*”, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2016

<sup>11</sup> Shika Wahyuning Tiyas, “*Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI Sma Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara*”, Skripsi Program

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perencanaan Karir**

##### 1. Pengertian Perencanaan karir

Perencanaan merupakan proses untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan serta metode pelaksanaannya. Proses ini melibatkan pemilihan dan penggabungan berbagai fakta, serta penyusunan asumsi-asumsi mengenai kondisi di masa mendatang guna merancang dan menyusun kegiatan-kegiatan yang dipandang penting demi mencapai hasil yang maksimal.<sup>12</sup>

Menurut Handoko, Karir mencakup seluruh jenis pekerjaan yang dijalani seseorang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, karir mencerminkan kemajuan individu dalam menapaki jenjang jabatan atau pangkat yang dapat diraih selama masa kerja di suatu organisasi. Menurut Simamora, istilah karir dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, terutama dari perspektif subjektif dan objektif. Dari sisi subjektif, karir dipahami sebagai rangkaian posisi yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya, sementara dari sudut pandang objektif, karir merupakan perubahan-perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi semakin tua. Kedua sudut pandang tersebut menitikberatkan pada peran individu, dengan asumsi bahwa

---

Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022

<sup>12</sup> Taufiqurokman, Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan, (Jakarta:2008), Hal 2

setiap orang memiliki tingkat kontrol tertentu atas jalan hidupnya. Dengan demikian, individu diyakini mampu memanfaatkan berbagai peluang untuk meraih kesuksesan dan kepuasan dalam pengembangan karirnya.<sup>13</sup>

Perencanaan karir merupakan elemen penting dalam proses perkembangan karir seseorang. Sebelum mengambil keputusan terkait pilihan karir, peserta didik perlu terlebih dahulu menyusun perencanaan karir yang matang. Hal ini sejalan dengan pendapat Parsons yang menyatakan bahwa perencanaan karir adalah tahap yang harus dilalui sebelum menentukan pilihan karir. Senada dengan itu, Sukardi menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah proses individu dalam memilih dan menetapkan karir yang akan dijalani, yang berlangsung sepanjang hidupnya.<sup>14</sup> Persiapan karir sejak dini berperan besar dalam menentukan keberhasilan di masa depan. Tanpa arah atau tujuan yang jelas, masa remaja seseorang dapat dihabiskan hanya untuk bersenang-senang tanpa memikirkan masa depan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada ketidakjelasan arah karir yang akan ditempuh semasa

---

<sup>13</sup> Harunnurasyid, Rahmi Widyanti, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orientasi Karir Individu (Suatu Tinjauan Teoritis)*, Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen Vol. 5 No. 1 Januari 2018

<sup>14</sup> Sumita, Luhur Wicaksono, Yuline, *Analisis Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Di Kelas XII SMA Negeri 9 Pontianak*, FKIP Untan, Pontianak Hal 54

sekolah membuat remaja beresiko sulit dalam menemukan potensi diri dan kurang dapat menemukan tujuan hidup yang bisa memberi energi.<sup>15</sup>

Dikutip dari Rahmatullah, menurut Supriatna kemampuan dalam merencanakan karir merupakan bentuk pengetahuan dasar yang mencakup pemahaman mengenai tujuan hidup, potensi diri, lingkungan sekitar, nilai-nilai pribadi, serta informasi tentang dunia kerja. Kesiapan karir sendiri diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat pilihan karir yang dilandasi oleh keyakinan dan keinginan. Sementara itu, keterampilan merujuk pada potensi individu dalam menyusun perencanaan karir secara efektif. Istilah karir sering digunakan untuk menggambarkan posisi atau jabatan seseorang dalam suatu pekerjaan atau organisasi.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan karir adalah kegiatan menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan karir merupakan proses yang harus dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Ini penting untuk perkembangan karir individu. Perencanaan karir melibatkan pemahaman tentang tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dan dunia kerja. Kesiapan karir ditunjukkan dengan kemampuan membuat pilihan karir

---

<sup>15</sup> Galuh Oka Safitri, Andri Fahmi, Ari Putra, *Perencanaan Studi Lanjut dan Karir bagi Siswa-siswi pada SMKN 3 Tangerang Selatan*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Volume 1, No. 5, Januari 2024 ISSN 3025-0889 (media online) Hal 400-408

<sup>16</sup> Rahmatullah, "*Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP Negeri 4 Seulimeum*", (Skripsi Bimbingan Dan Konseling : Banda Aceh), 2021 Hal 18

dengan keyakinan, keinginan dan keterampilan untuk merealisasikan perencanaan karir. Karir mencakup urutan pekerjaan/posisi yang diduduki seseorang selama hidupnya serta perubahan nilai, sikap dan motivasi seiring bertambahnya usia. Setiap individu memiliki pengendalian terhadap karirnya untuk memaksimalkan keberhasilan dan kepuasan dari karirnya. pentingnya perencanaan karir sebagai proses awal sebelum memilih karir, yang melibatkan pemahaman diri, lingkungan, dan pengembangan kesiapan karir untuk mencapai keberhasilan dalam karir seseorang.

## 2. Tujuan perencanaan karir

Perencanaan yang cermat memerlukan pemikiran tentang semua tujuan yang ingin di capai dalam jangka panjang. Idealnya, tujuan jangka pendek bertindak sebagai batu loncatan yang membawa siswa lebih dekat ke tujuan jangka panjang mereka, Misalnya gaya hidup yang ingin di jalani, seperti nilai-nilai yang ingin Anda jalani, merupakan bagian dari tujuan jangka panjang. Sertifikat dan diploma yang disiapkan untuk pekerjaan masa depan adalah contoh tujuan jangka pendek.

Beberapa ahli percaya bahwa ketika memilih karir, ada beberapa pilihan bimbingan karir yang dapat membantu siswa. Pilihan bimbingan karir ini dapat dijabarkan sebagai berikut :<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Dewa Ketut sukardi, "Pengembangan Karir Di Sekolah", (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), Hal. 41.

- a. Pemantapan ialah pemahaman diri berkenaan dengan karir yang hendak dikembangkan.
- b. Pemantapan orientasi dan informasi karir, khususnya karir yang dikembangkan.
- c. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- d. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

Menurut Dillard terdapat empat tujuan dari perencanaan karir, yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran diri (*Selfawarenes*) dan pemahaman diri (*Self Understanding*);
- b. Mencapai kepuasan pribadi (*Personal Satisfaction*);
- c. Mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai (*Adequate Placement*) dalam berkarir;
- d. Mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir.

Dikutip dari Lenia Sitompul, Holland mengatakan bahwa perencanaan karir memiliki tujuan :<sup>18</sup>

- a. Mencocokkan individu dengan pekerjaan, baik dalam segi pemilihan pekerjaan maupun pemilihan pelatihan/training yang sesuai.

---

<sup>18</sup> Lenia Sitompul, *Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018*, Jurnal Tabularasa Pps Unimed, Vol.15 No.3, Desember 2018

- b. Membantu merencanakan aktivitas karir untuk meningkatkan kualitas individual.
  - c. Membantu individu dalam membuat keputusan karir yang tepat dan efektif.
  - d. Membantu individu untuk memahami dirinya serta pekerjaannya.
  - e. Membantu individu untuk mendapatkan kepuasan kerja.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir

Faktor Kematangan Karir Super mengklasifikasikan faktor - faktor yang mempengaruhi kematangan karir menjadi beberapa kelompok sebagai berikut :<sup>19</sup>

- a. Salah satu faktornya adalah bio-sosial yang mencakup informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, dan tanggung jawab dalam perencanaan karir, serta orientasi pilihan karir, yang semuanya terkait dengan faktor bio-sosial seperti usia dan kecerdasan.
- b. Faktor lingkungan, seperti indeks kematangan karir, berhubungan positif dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya, dan kohesi keluarga.
- c. Faktor kepribadian meliputi konsep diri, fokus dan pengendalian, bakat khusus, nilai atau norma, dan tujuan hidup.

---

<sup>19</sup> Eny Kusumawati, “*Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills*”, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Indonesia

- d. Faktor-faktor sesekali, kematangan karir individu berhubungan positif dengan aspirasi kejuruan, tingkat kesesuaian antara aspirasi dan harapan karir.
- e. Faktor kinerja individu, termasuk prestasi akademik, kebebasan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Sedangkan menurut Winkel menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi individu dalam menentukan perencanaan karir, yaitu :<sup>20</sup>

- a. Nilai-nilai kehidupan adalah tujuan ideal yang ingin dicapai seseorang pada suatu waktu dan tempat. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman dan dukungan dalam kehidupan dan sangat memengaruhi cara hidup seseorang.
- b. Kondisi fisik mengacu pada karakteristik fisik yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan tertentu, ada persyaratan khusus terkait dengan ciri-ciri fisik.
- c. Masyarakat adalah lingkungan sosial dan budaya tempat seseorang tumbuh.
- d. Kondisi social dan ekonomi suatu negara atau wilayah mencakup kecepatan pertumbuhan ekonomi, pembagian kelas sosial, dan

---

<sup>20</sup> Winkel, W.S. 2006. "Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan". Jakarta: PT Grasindo, Hal 24-25

diversifikasi masyarakat menjadi kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota kelompok lain.

- e. Kedudukan anak dalam keluarga, Anak-anak yang mempunyai saudara sering kali meminta pendapat dan pandangan mereka tentang perencanaan karir, yang memberi mereka perspektif yang lebih luas.
- f. Pandangan keluarga terhadap peran dan tanggung jawab anak perempuan dan laki-laki telah menimbulkan dampak psikologis dan sosial budaya.
- g. Anggota keluarga yang tinggal bersama, Selain orang tua dan saudara kandung, harapan keluarga terhadap masa depan anak juga sangat mempengaruhi anak dalam membentuk dan merencanakan karirnya.

Dalam pemilihan karir bagi peserta didik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah indikator pemilihan studi lanjut. Hal yang perlu diperhatikan oleh seseorang peserta didik dalam memilih pendidikan lanjut adalah :<sup>21</sup>

- a. Bakat
- b. Minat
- c. Cita-cita
- d. Kemampuan

---

<sup>21</sup> Rahmatullah, “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa Smp Negeri 4 Seulimeum”, (Skripsi Bimbingan Dan Konseling : Banda Aceh), 2021 Hal 24

- e. Dorongan orang tua, guru dan teman
- f. Informasi karir dan dunia kerja

#### 4. Langkah-langkah dalam perencanaan karir

Dikutip dari Rima Irmayanti, Dillard menjelaskan bahwa Ada beberapa langkah yang diperlukan saat merencanakan karir, yaitu sebagai berikut:<sup>22</sup>

##### a. Individu harus mengenali bakat

Perencanaan karir dapat dimulai dengan menganalisis bakat dan kemampuan alami yang datang dengan mudah, serta keterampilan yang mungkin tidak berkembang banyak. Melalui analisis ini, seseorang dapat menyadari kekuatan dan kelemahan mental dan fisiknya. Pemahaman ini kemudian menjadi dasar untuk memprediksi kesuksesan masa depan dalam karir mereka.

##### b. Individu perlu memperhatikan minat

Penting untuk mempertimbangkan minat saat merencanakan karir. Orang-orang yang dapat mengetahui apa yang sebenarnya mereka sukai cenderung memiliki rencana karir yang lebih baik.

##### c. Individu perlu memperhatikan nilai-nilai

Seseorang akan merasa puas ketika karir mereka sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini, Itulah mengapa penting bagi individu untuk mengetahui nilai-nilai mereka dan melihat

---

<sup>22</sup> Rima Irmayanti, *Perencanaan Karir Pada Peserta Didik SMP*, IKIP Siliwangi, Vol. 3, No. 1, Januari 2019, 3-4

bagaimana nilai-nilai tersebut cocok dengan karir yang ingin mereka pilih.

d. Individu perlu memperhatikan kepribadiannya

Mencocokkan kepribadian seseorang dengan karir yang dipilihnya penting dalam perencanaan karir. Hal ini penting karena kepribadian dapat membuat perbedaan antara keberhasilan yang dicapai seseorang dalam karir tertentu dan keberhasilan orang lain dalam bidang yang sama.

e. Individu perlu memperhatikan kesempatan karir

Tidak semua peluang karir sesuai dengan kemampuan semua orang. Individu harus belajar tentang pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka. Saat merencanakan karir, orang dapat menyesuaikan dan mengembangkan peluang yang sesuai dengan kemampuan mereka.

f. Individu perlu memperhatikan penampilan karir

Penampilan seseorang harus sesuai dengan perilaku dan harapan karirnya. Memahami standar atau kriteria karir dapat membantu seseorang mempertahankan pekerjaannya.

g. Individu perlu memperhatikan gaya hidupnya

Keberhasilan dalam perencanaan karir bergantung pada seberapa baik seseorang menggabungkan gaya hidup mereka dengan pilihan karir yang tersedia bagi mereka.

## B. Studi Lanjut

### 1. Pengertian Studi Lanjut

Memilih studi lanjut bukanlah tugas mudah, dan seseorang tidak dapat memilih secara acak karena membuat pilihan yang salah dapat berakibat serius. Itulah mengapa penting untuk mendapatkan panduan dan informasi yang tepat tentang pendidikan lanjutan. Menurut Solahudin, studi lanjut merupakan salah satu jenis program pendidikan berkelanjutan yang membantu siswa memecahkan masalah dalam memilih pendidikan yang sesuai dengan minatnya.<sup>23</sup> Studi lanjut menurut Walgito adalah sekolah yang memberikan siswa kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan juga membantu mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja segera setelah mereka lulus.<sup>24</sup>

Studi lanjut adalah Pendidikan berkelanjutan mengacu pada studi atau pendidikan lebih lanjut yang dilakukan setelah menyelesaikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan, atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari pendidikan yang sedang ditempuh seseorang.<sup>25</sup> Sedangkan menurut pandangan Ramadanie, Studi Lanjut adalah Upaya meninjau kembali hasil layanan sekolah bagi siswa yang telah

---

<sup>23</sup> Susiana, Akmal Sutja, Rully Andi Yaksa, *Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi Peserta Didik di Kelas XII SMA Negeri 8 Muaro Jambi*, Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, pp. 4920-4928

<sup>24</sup> Dwi Veronika Septianti, Indri Astuti, Yuline, "*Analisis Pemahaman Tentang Studi Lanjut Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Pontianak Tahun 2019/2020*", Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling FKIP UNTAN Pontianak

<sup>25</sup> Ibid hal 38

meninggalkan sekolah, baik karena putus sekolah, melanjutkan studi, atau mulai bekerja, merupakan hal yang penting. Pendidikan berkelanjutan sangat penting bagi sekolah karena membantu sekolah memahami berbagai jalur yang diambil siswa setelah lulus.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa studi lanjut adalah Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa studi lanjut adalah Studi lanjut merupakan pendidikan tambahan yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam menentukan jalur pendidikan yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan aspirasi mereka. Studi lanjut tidak hanya bertujuan sebagai kelanjutan dari jenjang pendidikan sebelumnya, tetapi juga sebagai persiapan agar siswa siap menghadapi dunia kerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Di satu sisi, studi lanjut memberikan kesempatan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi setelah menamatkan pendidikan dasar seperti SD, SMP, dan SMA/SMK, sedangkan di sisi lain, program ini juga menjadi alat evaluasi sekolah dalam melihat hasil layanan pendidikan yang telah diberikan kepada siswa, baik yang melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja.

---

<sup>26</sup> Adriansyah Hermawan Juasrib, Suciani Latif, Abdullah Pandang, *Pengembangan Video Study After High School Sebagai Informasi Studi Lanjut Siswa SMA Negeri 7 Pinrang*, (Pinisi Journal Of Education, 2022), Hal 4

Dengan demikian, studi lanjut memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menyediakan landasan yang kuat bagi perkembangan kompetensi siswa di masa depan.

## 2. Tujuan Studi Lanjut

Secara lebih umum tujuan studi lanjut dapat dinyatakan dalam tujuan yang lebih khusus, yaitu: <sup>27</sup>

- a. Mendapatkan gambaran tentang kekuatan sekolah dan kemampuannya.
- b. Mencari tahu tingkat di mana siswa sering berhenti bersekolah.
- c. Menyelidiki alasan mengapa siswa meninggalkan sekolah.
- d. Mencari informasi yang dapat membantu mengidentifikasi siswa yang mungkin meninggalkan sekolah sebelum waktunya.
- e. Menentukan ke mana siswa yang telah meninggalkan sekolah, baik lulus atau putus sekolah, melanjutkan pendidikan dan pelatihan, dan menjajaki kemungkinan menyediakan kesempatan tersebut di sekolah.
- f. Mencari tahu persentase lulusan yang melanjutkan ke pendidikan tinggi dan universitas mana yang siswa pilih.
- g. Mencari tahu persentase lulusan yang langsung bekerja setelah meninggalkan sekolah.

---

<sup>27</sup> Adriansyah Hermawan Juasrib, Suciani Latif, Abdullah Pandang, *Pengembangan Video Study After High School Sebagai Informasi Studi Lanjut Siswa SMA Negeri 7 Pinrang*, (Pinisi Journal Of Education, 2022), Hal 4

- h. Mulai mengukur seberapa efektif peluang kerja bagi pekerja muda di komunitas sekitar.
  - i. Mencari tahu kesulitan yang dialami siswa dalam menyesuaikan diri dengan pasar kerja.
  - j. Mendapatkan pendapat dari alumni tentang bagaimana program konseling sekolah dilaksanakan.
  - k. Mendapatkan pendapat dari alumni tentang perlunya mengubah kurikulum berdasarkan pengalaman mereka.
  - l. Membandingkan stabilitas dan penyesuaian pekerjaan siswa yang lulus dengan mereka yang putus sekolah.
  - m. Membandingkan minat pekerjaan mantan siswa dengan minat yang mereka miliki saat masih sekolah.
3. Aspek-aspek pengambilan keputusan studi lanjut

Aspek-aspek pengambilan keputusan studi lanjut, dikutip dari Rika Mulvida menurut Hasan Faqih antara lain sebagai berikut :<sup>28</sup>

- a. Memahami potensi diri berarti siswa harus mampu membentuk gambaran yang jelas tentang diri mereka sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, ciri kepribadian, bakat, dan minat mereka.
- b. Memahami lingkungan berarti siswa harus mampu mengenali dan mendeskripsikan lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, sekolah,

---

<sup>28</sup> Rika Mulvida, "*Motivasi Ekstrinsik Remaja Gampong Alue Gintong Kecamatan Seulimeum Dalam Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam*", Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh 1441 H /2019 M, Hal 28-29

dan daerah sekitarnya, sehingga mereka dapat memahami dengan jelas kondisi di sekitar mereka.

- c. Mengidentifikasi hambatan dalam pengambilan keputusan untuk studi lebih lanjut berarti siswa harus mampu menemukan, mengenali, dan mencari solusi terhadap kesulitan yang menghalangi mereka dalam mengambil keputusan tentang studi lebih lanjut.
- d. Membuat pilihan berdasarkan alternatif yang tersedia berarti siswa harus mampu memahami dirinya sendiri, memahami lingkungannya, dan mengidentifikasi hambatan dalam membuat keputusan tentang studi lebih lanjut, yang kemudian menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan akhir mereka.

#### 4. Macam-macam sekolah lanjutan

Menyelesaikan pendidikan menengah atas seperti SMA (Sekolah Menengah Atas) atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), merupakan prestasi penting dalam kehidupan seorang siswa. Setelah lulus sekolah menengah atas, baik itu SMA, SMK, atau sederajat, ada banyak pilihan yang tersedia. Siswa dapat memilih untuk melanjutkan pendidikan atau memulai karir. Namun, dengan dua pilihan ini, mungkin sulit bagi siswa untuk memilih pilihan terbaik yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka. Beberapa pilihan terbaik setelah

menyelesaikan tingkat Sekolah Menengah Atas termasuk melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja, di antaranya :<sup>29</sup>

a. Mencari Universitas Terbaik

Memilih universitas terbaik sangatlah penting karena memiliki dampak besar pada masa depan pendidikan dan karir seseorang.

b. Kuliah di Perguruan Tinggi Swasta

Selain berkuliah di perguruan tinggi negeri, kuliah di perguruan tinggi swasta juga bisa menjadi pilihan yang baik. Perguruan tinggi swasta menawarkan berbagai program yang mungkin tidak tersedia di universitas negeri dan biasanya memiliki biaya kuliah yang lebih terjangkau.

c. Kuliah di Sekolah Tinggi Seni atau Sekolah Tinggi Musik

Bagi siswa yang tertarik pada seni atau musik, belajar di perguruan tinggi musik atau seni bisa menjadi pilihan yang baik. Perguruan tinggi ini menawarkan program yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam seni atau musik, dan mereka juga menyediakan kesempatan untuk bertemu dengan para profesional di bidang tersebut.

d. Masuk Dunia Kerja Setelah Lulus SMA Atau SMK

---

<sup>29</sup> Moh Ayub Ismail , Rencana Setelah Lulus SMA/SMK , Universitas STEKOM, 05 Mei 2023

Setelah tamat SMA, ada dua pilihan yang dapat dipertimbangkan selain melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu langsung masuk ke dunia pekerjaan.

e. Berwirausaha

Siswa yang tertarik dan terampil dalam mengelola bisnis dapat mempertimbangkan untuk memulai bisnis mereka sendiri setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas. Memulai bisnis dapat menawarkan kebebasan dan fleksibilitas dalam kehidupan profesional mereka dan membantu mereka memperoleh penghasilan yang baik.

f. Mengikuti Pelatihan atau Kursus Keterampilan

Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas, pilihan lain yang dapat dipertimbangkan adalah mengikuti program atau kursus pelatihan keterampilan. Program-program ini biasanya berfokus pada pengembangan keterampilan khusus, seperti keterampilan komputer, bahasa asing, keterampilan kerajinan tangan, atau keterampilan bisnis. Pelatihan atau kursus semacam itu dapat meningkatkan kemampuan siswa, membuka peluang kerja baru, atau membantu mengeksplorasi minat mereka.

### C. Teori Karir Donald Super

#### 1. Pengertian konsep karir Donald Super

Karir adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan semua pekerjaan yang dijalani seseorang sepanjang hidupnya,<sup>30</sup> Teori Donald Super berfokus pada gagasan konsep diri saat memutuskan tujuan karir seseorang. Menurut Super, konsep diri berkembang melalui pertumbuhan fisik dan mental, minat terhadap pekerjaan, hubungan dengan pekerja dewasa, dan pengalaman pribadi. Konsep diri mengacu pada berbagai bagian dalam diri seseorang, seperti emosi, pikiran, peran, dan nilai-nilai yang mereka pegang.<sup>31</sup>

Dimensi ini menunjukkan perbedaan dan persamaan antara orang-orang dan dapat membantu seseorang memilih pekerjaan yang cocok untuknya. Lebih lanjut, Super menjelaskan bahwa ketika mengembangkan karir, individu mempertimbangkan beberapa faktor penting, seperti kebijaksanaan, minat, nilai, sikap, keluarga, teman sebaya, masyarakat, situasi ekonomi negara, pasar kerja, dan pendidikan.<sup>32</sup> Perkembangan karir menurut teori super mengenai konsep diri adalah individu dipengaruhi oleh perkembangan mental dan fisik, serta interaksi sosial dengan orang-orang dewasa yang memiliki

---

<sup>30</sup> Suhartati Wahyu, Afdal, Rezki Hariko, *Teori Karir Donald E Super Dan Implementasinya Pada Karir Content Creator Di Era Milenial*, Consilium Journal : Journal Education And Counseling

<sup>31</sup> Fransisca Vivi Shintaviana, "*Konsep Diri serta Faktor-Faktor Pembentuk Konsep Diri Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik*", (Studi Kasus pada Karyawan Kantor Kemahasiswaan, Alumni dan Campus Ministry, Universitas Atma Jaya Yogyakarta),2014

<sup>32</sup> Ibid, Hal. 34

pengalaman, individu memahami serta mempelajari dan kemudian membentuk konsep dirinya.

Super menekankan beberapa peringkat perkembangan pekerjaan seperti peringkat perkembangan individu, pemantapan, interpretasi, persyaratan pekerjaan,<sup>33</sup> Super membagi peringkat ini kepada tiga bagian, yaitu :<sup>34</sup>

- a. Bahagian fantasi -4 hingga 10 tahun, Kehendak adalah dominan dan peranan yang dimainkan dalam fantasi adalah penting.
- b. Bahagian minat -11 hingga 12 tahun, Suka dan gemar adalah penentuan aspirasi dan aktiviti yang utama.
- c. Bahagian kebolehan -13 hingga 14 tahun, Remaja mula membuat pertimbangan antara kehendak dengan kemampuan diri mereka.

## 2. Teori konsep diri (*Self-Concept*)

Teori konsep diri merupakan bagian penting pendekatan Super terhadap perilaku vokasional. Penelitian menunjukkan bahwa konsep diri vokasional berkembang melalui pertumbuhan fisik dan mental, mengamati cara orang bekerja, mengidentifikasi orang dewasa yang bekerja, lingkungan umum, dan pengalaman umum. Akhirnya, perbedaan dan persamaan antara diri sendiri dan orang lain diserap. Ketika pengalaman terkait pekerjaan menjadi lebih luas, konsep diri

---

<sup>33</sup> Ibid, Hal. 35

<sup>34</sup> Blogspot.com, "Teori Donald E. Super: Teori Perkembangan Kerja Super," *Career Well-being UPSI*, 24 November 2016, diakses 15 Maret 2025, <https://careerwell-beingupsi16.blogspot.com/2016/11/teori-donald-e-super.html>

vokasional yang lebih baik terbentuk. Meskipun konsep diri vokasional hanya merupakan bagian dari konsep diri secara keseluruhan, konsep ini merupakan kekuatan pendorong yang membentuk pola karir yang diikuti seseorang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, individu menerapkan konsep diri mereka ke dalam karir yang menjadi cara paling efisien untuk mengekspresikan diri.

### 3. Aspek-aspek konsep diri

Konsep diri memiliki aspek yang menjadi komponen dari konsep diri secara rinci dijabarkan oleh William H. Fitts menjadi lima kategori sebagai berikut :<sup>35</sup>

- a. Diri fisik, yang merupakan pandangan individu terhadap kondisi fisik yang dimilikinya yang terkait juga dengan kondisi kesehatan, penampilan diri dan kondisi motoriknya. Misalkan seorang individu itu menganggap dirinya pendek, kurang cantik, dan bahkan tidak menarik jika dipandang orang lain. Hal ini terkait dengan diri fisik dalam konsep diri.
- b. Diri keluarga, yang menjadi pandangan atau penilaian individu terhadap kedudukannya dalam keluarga. Dalam aspek ini membahas mengenai adekuat seorang individu dalam suatu keluarga sebagai salah satu anggota keluarganya.

---

<sup>35</sup>Jahju Hartanti, "Konsep diri : karakteristik berbagai usia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya", Hal 4-5

- c. Diri pribadi, adalah kemampuan individu untuk menggambarkan identitas dirinya sendiri baik berupa perasaan maupun persepsi terhadap kepribadiannya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun interaksi dengan orang lain, melainkan terkait sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya sendiri sebagai pribadi yang tepat.
  - d. Diri moral-etik, yang merupakan persepsi individu terhadap dirinya yang dinilai dari pertimbangan pencerminan nilai moral dan etika dirinya. Hal ini terkait dengan persepsi seseorang terhadap hubungannya dengan Tuhan-nya, kepuasan seseorang terhadap keyakinan yang dianutnya, lalu kehidupan beragama dan membedakan batasan baik buruk dalam dirinya.
  - e. Diri sosial, terkait bagaimana individu melakukan interaksi sosial yang dimana bagian individu adalah penilaian orang lain terhadap dirinya terkait dengan kualitas interaksi interpersonal dengan lingkungan sekitarnya.
4. Tahapan perkembangan karir

Di dalam salah satu tulisannya, "*A life span, life space, approach to career development*", Super seperti yang dibahas dalam Munandir, menyatukan tahapan kehidupan dan teori peran untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu karir. Menurut tahapan pengembangan karir Super, rentang hidup, ruang hidup mengacu pada hubungan antara tahapan kehidupan psikologis dan teori

peran sosial yang memberikan gambaran menyeluruh tentang karir yang melibatkan berbagai peran, Ada dua dimensi dalam teori ini :

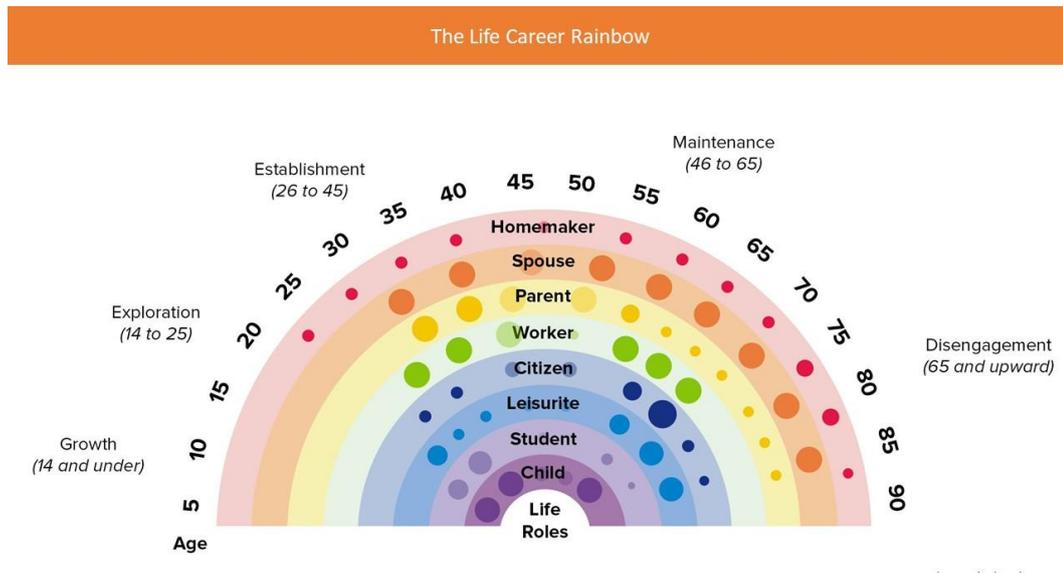
- a. Dimensi waktu yang diistilahkan dengan *life span* yaitu tahapan perkembangan karir yang dimainkan sesuai dengan umur yakni ketika masih berada pada tahap seorang anak, belajar, hidup dalam masyarakat, bekerja, menikah sampai dengan masa pensiun.<sup>36</sup>
- b. Dimensi ruang yang disitilahkan dengan *life space* yaitu dimensi yang menekankan bahwa individu menjalani berbagai peran kehidupan yang saling memengaruhi perkembangan karir individu. Peran-peran ini meliputi peran sebagai pelajar, pekerja, anggota keluarga, warga masyarakat, dan lainnya. Setiap peran memiliki dominasi yang berbeda pada waktu tertentu sepanjang siklus hidup.<sup>37</sup>

Hubungan mengenai usia dan tahapan perkembangan karir menurut Super dinamakan dengan pelangi karir kehidupan *Life-career rainbow*.

---

<sup>36</sup> Rizki Panca Anggayani, “Perencanaan Karir Menurut Teori Donald E. Super Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur’an, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019

<sup>37</sup> Jihan Fitrotun Nisa, Della Ayu Agustin, Novi Ana Retno Wulan, Diva Elyssia Meniar, Lailatus Ulum Fahni, Adinda Tri cahyani Putri, Elia Firda Mufidah, Hartono, *Analisis Teori Karier Donald Super dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya), Hal 887-888



Gambar 1. Pelangi Karir Donald E. Super

Berdasarkan gambar Tahapan perkembangan vokasional di atas, Proses perkembangan karir Super dalam tahapan usia, Tahapan tersebut adalah :

- Growth* (sejak lahir–14 tahun). merupakan tahap tumbuh kembang individu. Muncul ketrampilan diri, sikap, minat, dan terdapat konsep diri vokasional. Pada tahap ini individu cukup mengenal akan pekerjaan tetapi belum memilih ataupun memasuki karir tertentu.<sup>38</sup>
- Exploratory* (usia 15-24), Anak mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan, namun belum mengambil keputusan yang mengikut, ditandai dengan fase tentative di mana kisaran pilihan

---

<sup>38</sup> Nafisa ‘Alam, “Intervensi *Improving Career Time Perspective (ICTP)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Karir Pada Remaja Di Surabaya”, (Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2022), Hal 26-27

dipersempit tetapi belum final.<sup>39</sup> Terdapat sub tahapan pada tahap ini, yaitu :

- 1) Kristalisasi : 14-18 tahun adalah periode kognitif di mana seseorang mulai membentuk tujuan karir umum dengan menyadari sumber daya yang tersedia, berbagai kemungkinan, minat, nilai, dan perencanaan untuk pekerjaan yang disukai.
  - 2) Spesifikasi : 18-21 tahun adalah masa transisi dari preferensi karir yang tentatif ke preferensi karir yang lebih spesifik.
  - 3) Implementasi : 21-25 tahun adalah periode ketika seseorang menyelesaikan pendidikan atau pelatihan untuk karir yang diinginkan dan memasuki dunia kerja.
  - 4) Stabilisasi : 25-35 tahun adalah periode di mana seseorang meneguhkan karir pilihannya melalui pengalaman kerja nyata dan dengan menggunakan bakatnya untuk menunjukkan bahwa pilihan karirnya tepat.
- c. *Establishment* (usia 25-44), Tahap ini ditandai dengan upaya tekun untuk memantapkan posisi seseorang melalui seluk beluk pengalaman yang diperoleh selama karir tertentu. Tahap ini dibagi menjadi dua sub-tahap, yaitu :
- 1) Konsolidasi : 25-30 tahun adalah periode untuk membangun karir yang stabil, mencapai kemajuan, status, dan senioritas.

---

<sup>39</sup> Ibid, Hal 36

- 2) Lanjutan (*Advancement*) : 31-44 tahun Periode pematapan dalam posisi bidang pekerjaan yang di milikinya. Pola karir dan usaha biasanya sudah terlihat jelas.
- d. *Maintenance* (taraf usia 45-64), Tahapan yang ditandai dengan suatu proses penyesuaian berkelanjutan untuk memperbaiki posisi dan situasi kerja.
- e. *Decline* (taraf usia 65+). Pada tahap ini seseorang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru setelah melepaskan masa jabatannya.<sup>40</sup>

Proses pengembangan vokasional berfungsi sebagai kerangka kerja bagi perilaku dan sikap vokasional, yang ditunjukkan melalui lima aktivitas yang disebut dengan vokasional.

Super percaya bahwa menyelesaikan tugas yang sesuai untuk setiap tahap menunjukkan kematangan vokasional. Kematangan vokasional tampaknya lebih berkaitan dengan kecerdasan daripada usia.

Teori Super mendefinisikan enam dimensi yang relevan dan tepat untuk usia remaja, yaitu :<sup>41</sup>

- a. Pemahaman tentang pilihan karir (pola pikir yang membantu seseorang memutuskan jalur karir terakhirnya).

---

<sup>40</sup> Maslikhah, Dina Rahmawati Hapsyah, Afan Abdul Jabbar, Dede Rahmat Hidayat, *Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir Di SMK*, Urnal Ilmu Dan Budaya, Vol .41, No. 64, September 2019

<sup>41</sup> Ibid, Hal 40

- b. Akses terhadap informasi dan perencanaan (kemampuan individu untuk mengumpulkan informasi tentang keputusan karir masa depan dan merencanakan secara efektif).
- c. Konsistensi dalam preferensi karir (seberapa mantap seseorang dalam memilih karir yang disukainya).
- d. Pengembangan sifat-sifat pribadi (bagaimana seorang individu berkembang dalam membentuk konsep dirinya).
- e. Kemandirian vokasional (kemampuan untuk mandiri melalui pengalaman kerja).
- f. Pilihan karir yang bijak (kemampuan individu untuk membuat keputusan karir yang realistis dan konsisten yang sesuai dengan tanggung jawab pribadi mereka).

#### **D. Kerangka Berfikir**



Perencanaan karir memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi remaja untuk menentukan pemilihan studi lanjut. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan kemampuan siswa dalam memilih prospek studi lanjut setelah lulus dari bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah ada keterkaitan antara perencanaan karir terhadap studi lanjut menurut teori Donald Super pada siswa kelas XI MAN Rejang Lebong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana perencanaan karir terhadap studi lanjut siswa kelas XI MAN Rejang Lebong dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena ini dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara perencanaan karir terhadap studi lanjut siswa kelas XI MAN Rejang Lebong, serta memberikan kontribusi untuk pengembangan program intervensi yang lebih efektif.

Perencanaan karir menurut teori Donald Super merupakan fenomena kompleks yang melibatkan kemampuan alami yang diperoleh dari dalam diri individu, Pemilihan studi lanjut diperoleh melalui kemampuan seseorang mengkonsepkan diri dengan memperhatikan bakat dan minat seseorang dalam penentuan masa depan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya korelasi antara perencanaan karir dan studi lanjut, meskipun mekanisme yang mendasarinya masih perlu lebih di pahami.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah strategi Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Studi Lanjut Menurut Teori Donald Super Pada Siswa Kelas XI MAN Rejang Lebong.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perencanaan Karir Terhadap Studi Lanjut Menurut Teori Donald Super Pada Siswa Kelas XI MAN Rejang Lebong.
2.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perencanaan Karir Terhadap Studi Lanjut Menurut Teori Donald Super Pada Siswa Kelas XI MAN Rejang Lebong.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis kegiatan penelitian yang bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur dengan baik sejak awal hingga perancangan penelitian. Mencakup definisi yang jelas tentang tujuan penelitian, subjek, objek, sampel data, sumber data, dan metodologi, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional, yaitu pendekatan yang dirancang untuk menentukan tingkat pengaruh antara variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Melalui penelitian ini, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.<sup>43</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian dilaksanakan di MAN Rejang Lebong yang terletak di Jl. Letjen Suprpto No.81, Kecamatan Curup Tengah-Kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan terhitung dari bulan juli 2024 sampai dengan bulan juli 2025.

---

<sup>42</sup> Puguh Suharso, *Metode Kuantitatif Untuk Bisnis* (Jakarta: Permata Puri Media, 2009) Hal 3

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 9.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Definisi Populasi adalah seluruh subjek yang diteliti dan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti,<sup>44</sup> Sedangkan Menurut Sugiyono, wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan diamati oleh peneliti untuk dipelajari dan dari situ ditarik kesimpulannya.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Arikunto menyatakan populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>46</sup> Berdasarkan kedua pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan kelompok atau kumpulan objek, subjek, individu, atau hal hal lain yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus utama dalam suatu kegiatan penelitian, di mana dari populasi tersebut akan diambil data untuk dianalisis guna menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan sebagaimana di atas, maka perlu ditentukan populasi penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu dengan kriteria berada pada rentang usia 14–18 tahun, siswa berada pada tahap eksplorasi–kristalisasi, yaitu fase di mana siswa mulai mengenali minat, peluang, serta

---

<sup>44</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi penelitian*, (Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2021), hal 34

<sup>45</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 61.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 173.

mempertimbangkan bidang pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, dalam hal ini peneliti mengambil populasi siswa kelas XI MAN Rejang Lebong yang sebanyak 321 orang yang akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah siswa kelas XI MAN Rejang Lebong

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
XI A	34 Orang
XI B	40 Orang
XI C	36 Orang
XI D	32 Orang
XI E	33 Orang
XI F	35 Orang
XI G	37 Orang
XI H	37 Orang
XI I	37 Orang
<b>Total</b>	<b>321 Orang</b>

## 2. Sample

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>47</sup>. Sugiyono menyebutkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sampel tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan sampel yang diambil dari total populasi yang berjumlah 321 siswa. Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti menggunakan

---

<sup>47</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), cet. 15, hal 174

rumus Slovin sebagai acuan untuk menentukan jumlah sampel yang representatif dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

- a. n : Jumlah sampel
- b. N : Jumlah populasi
- c. d : Batas toleransi kesalahan (*Error tolerance*)

Berdasarkan rumus tersebut maka pengambilan data sampel maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{321}{321.(0,1141)^2+1}$$

$$n = \frac{321}{321.0,01302+1}$$

$$n = \frac{321}{4,1784+1}$$

$$n = \frac{321}{5,1784}$$

$$n = 62$$

Keterangan :

- a. n = Ukuran sampel /jumlah responden
- b. N = Ukuran populasi
- c. E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1141

Dari hasil rumus di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari perbandingan antara 321 orang siswa kelas XI MAN Rejang Lebong, dengan taraf persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir sebesar 11.41 % maka didapat hasil yaitu 62 responden.

Selanjutnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, dengan menerapkan rumus alokasi proporsional sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  : Jumlah anggota sampel menurut stratum.

$n$  : Jumlah anggota sampel seluruhnya.

$N_i$  : Jumlah anggota populasi menurut stratum.

$N$  : Jumlah anggota populasi seluruhnya.

Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil dapat dirinci sebagai berikut :

$$\text{Kelas IX A} = 34/321 \times 62 = 6,56 = 7$$

$$\text{Kelas IX B} = 40/321 \times 62 = 7,72 = 8$$

$$\text{Kelas IX C} = 36/321 \times 62 = 6,95 = 7$$

$$\text{Kelas IX D} = 32/321 \times 62 = 6,18 = 6$$

$$\text{Kelas IX E} = 33/321 \times 62 = 6,37 = 6$$

$$\text{Kelas IX F} = 35/321 \times 62 = 6,76 = 7$$

$$\text{Kelas IX G} = 37/321 \times 62 = 7,14 = 7$$

$$\text{Kelas IX H} = 37/321 \times 62 = 7,14 = 7$$

$$\text{Kelas IX I} = 37/321 \times 62 = 7,14 = 7$$

**Tabel 2. Jumlah Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
XI A	7 Orang
XI B	8 Orang
XI C	7 Orang
XI D	6 Orang
XI E	6 Orang
XI F	7 Orang
XIG	7 Orang
XI H	7 Orang
XI I	7 Orang
<b>Total</b>	<b>62 Orang</b>

#### **D. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek, individu, atau pihak tertentu yang menjadi tempat atau asal diperolehnya data yang relevan dan dibutuhkan guna menjawab permasalahan penelitian.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, penulis mengarahkan sumber data sebagai komponen utama dalam pengumpulan informasi yang relevan adalah :

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Hal 129

## 1. Data Primer

Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner secara langsung atau berupa *google form* yang disebarakan kepada responden memperoleh informasi dilingkungan MAN Rejang Lebong, sumber pertama penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Rejang Lebong.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan penulis diperoleh dari penelitian terdahulu, seperti buku, jurnal, artikel dan sejenisnya.

## E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (X) yaitu variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain. Dalam model struktural variabel bebas juga disebut variabel endogen<sup>49</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah perencanaan karir.

---

<sup>49</sup> Ibid. Hal 16

2. Variabel terikat (Y) yaitu Suatu variabel yang terstruktur untuk berpikir secara ilmiah menjadi suatu variabel yang disebabkan oleh perubahan pada variabel lain. Variabel bebas inilah yang menjadi fokus utama minat peneliti, atau menjadi permasalahan utama peneliti, yang kemudian menjadi pokok bahasan penelitian.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah studi lanjut.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang sedang diamati. Dalam penelitian ini angket disebar ataupun dibagikan kepada siswa kelas XI MAN Rejang Lebong. kemudian, responden menjawab daftar tertulis yang telah disebar atau dibagikan oleh peneliti. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang tentang fenomena sosial, baik dari individu maupun kelompok.

Pengumpulan data menggunakan teknik angket dengan instrumen berupa kuesioner skala 5 (1-5),<sup>51</sup> Skala Likert yang digunakan memiliki lima poin sebagai alternatif jawaban sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020) hal 303

<sup>51</sup> Didi Yulistio, Agung Nugroho, Nurwinda Sulistyawati, *Indeks Aktivitas Literasi Dasar Membaca Mahasiswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing Vol. 8, No. 1, Juni 2025, Hal 42

**Tabel 3. Pengukuran Skala Likert**

(SS)	(S)	(RR)	(TS)	(STS)
Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

**Tabel 4. Skor Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Jawaban Positif</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (ST)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Langkah-langkah penerapan kuesioner atau skala adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti membuat daftar pertanyaan.
- b. Kemudian, kuesioner diberikan kepada responden.
- c. Setelah tanggapan selesai, hasilnya segera diatur dan diproses sesuai dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, dan kemudian disajikan dalam laporan peneliti.

Adapun data instrumen penelitian yang digunakan peneliti, sebagai

berikut :

**Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Jumlah soal
1	Perencanaan karir (X)	Tujuan perencanaan karir	Peningkatan kesadaran diri dan pemahaman diri.	1
			Mencapai kepuasan pribadi individu.	2
			Mencocokkan individu dengan pekerjaan.	2
			Merencanakan aktivitas karir untuk meningkatkan kualitas individual.	1
			Membantu individu dalam membuat keputusan karir yang tepat dan efektif.	2
		Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir	Faktor bio-sosial.	2
			Faktor lingkungan.	1
			Faktor kepribadian.	2
			Faktor vokasional.	1
			Faktor prestasi individu.	1
			Nilai-nilai kehidupan.	2

			Posisi anak dalam keluarga.	1
			Pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan.	1
			Informasi karir dan dunia kerja.	1
2	Studi lanjut (Y)	Tujuan studi lanjut	Gambaran kondisi sekolah.	3
			Alternatif pendidikan dan pelatihan.	1
			Presentase melanjutkan ke perguruan tinggi,	2
			Hambatan-hambatan penyesuaian terhadap lapangan kerja.	2
		Aspek-aspek pengambilan studi lanjut	Memahami potensi diri.	3
			Memahami lingkungan.	2
			Menemukan hambatan-hambatan dalam mengambil keputusan.	1
			Memutuskan pilihan berdasarkan alternatif-alternatif yang ada.	2

## **G. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data di sini merujuk pada metode dan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai situasi dan melalui berbagai pendekatan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner.

Angket adalah metode pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>52</sup> Selain itu, kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari laporan responden tentang rincian pribadi mereka atau hal-hal lain yang mereka ketahui.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, kuesioner tipe tertutup digunakan karena mencakup pertanyaan-pertanyaan beserta serangkaian jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Angket digunakan untuk mengetahui pengaruh perencanaan karir terhadap studi lanjut menurut teori Donald E. Super pada siswa kelas XI MAN Rejang Lebong.

## **H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>54</sup> Hasil penelitian dianggap valid apabila

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 203.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 194.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016) Hal121

terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan data sebenarnya yang terjadi pada objek yang diteliti, instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data, dan valid karena dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa valid atau benar suatu instrumen, instrumen yang bervaliditas tinggi dianggap valid, sedangkan instrumen yang bervaliditas rendah tidak dianggap valid. Tingkat validitas suatu instrumen menunjukkan seberapa besar data yang dikumpulkan sesuai dengan validitas yang dimaksudkan. Suatu instrumen dianggap valid jika probabilitas ( $p$ ) untuk setiap pertanyaan kurang dari 0,05, jika korelasi setiap faktor positif dan lebih besar dari 0,3 maka faktor tersebut kuat atau mempunyai validitas konstruk yang baik. Proses penghitungan dengan cara berikut:

- a. Tentukan skor tiap butir dan skor total (jumlah skor seluruh butir).
- b. Skor butir sebagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y.
- c. Tentukan indeks validitas setiap butir dengan mengorelasikan skor setiap butir (X) dengan skor total (Y).

Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi Pearson.

Sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{(\sum x^2 - (\sum x)^2) * (N \sum(y^2) - (\sum y)^2)}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi “r” antara variabel X dengan Y

$N$  : Jumlah subyek penelitian (responden)

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X^2$  : Jumlah nilai total item variabel X

$\sum Y^2$  : Jumlah nilai total item variabel Y

$\sum X$  : Jumlah skor asli variabel X

$\sum Y$  : Jumlah skor asli variabel Y

Instrumen dikatakan valid apabila memiliki  $r > 0,05$  apabila harga koefisien kolerasi di bawah 0,05 maka dapat di simpulkan butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 6. Hasil Input Uji Validitas

Variabel	Item Soal	r Tabel	r Hitung	Alpha	Sig	Keterangan
Perencanaan Karir	X1	0.254	0.389	0,05	0.002	Valid
	X2	0.254	0.442	0,05	0,001	Valid
	X3	0.254	0.537	0,05	0,001	Valid
	X4	0.254	0.531	0,05	0,001	Valid
	X5	0.254	0.509	0,05	0,001	Valid
	X6	0.254	0.583	0,05	0,001	Valid
	X7	0.254	0.489	0,05	0,001	Valid
	X8	0.254	0.501	0,05	0,001	Valid
	X9	0.254	0.233	0.05	0.068	Tidak Valid
	X10	0.254	0.463	0,05	0,001	Valid
	X11	0.254	0.456	0,05	0,001	Valid
	X12	0.254	0.415	0,05	0,001	Valid
	X13	0.254	0.521	0,05	0.001	Valid
	X14	0.254	0.371	0,05	0.003	Valid
	X15	0.254	0.626	0,05	0,001	Valid
	X16	0.254	0.590	0,05	0,001	Valid
	X17	0.254	0.639	0,05	0,001	Valid
	X18	0.254	0.666	0,05	0.001	Valid
	X19	0.254	0.263	0,05	0.039	Valid
	X20	0.254	0.556	0,05	0,001	Valid

Variabel	Item Soal	r Tabel	r Hitung	Alpha	Sig	Keterangan
Studi Lanjut	X1	0.254	0.716	0,05	0,001	Valid
	X2	0.254	0.604	0,05	0,001	Valid
	X3	0.254	0.627	0,05	0,001	Valid
	X4	0.254	0.55	0,05	0.001	Valid
	X5	0.254	0.372	0,05	0.003	Valid
	X6	0.254	0.534	0,05	0,001	Valid
	X7	0.254	0.527	0,05	0,001	Valid
	X8	0.254	0.515	0,05	0,001	Valid
	X9	0.254	0.674	0,05	0,001	Valid
	X10	0.254	0.618	0,05	0,001	Valid
	X11	0.254	0.587	0,05	0,001	Valid
	X12	0.254	0.551	0,05	0.001	Valid
	X13	0.254	0.696	0,05	0,001	Valid
	X14	0.254	0.528	0,05	0,001	Valid
	X15	0.254	0.566	0,05	0,001	Valid
	X16	0.254	0.606	0,05	0,001	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel Perencanaan Karir dan Studi Lanjut dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung masing-masing item  $>$  r tabel (0,254) dengan jumlah responden (N) sebanyak 62.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah cara mengukur tingkat ketepatan suatu instrumen. Reliabilitas juga dikenal sebagai keterandalan, keajengan, konsistensi, stabilitas, atau ketegantungan. Reliabilitas menunjukkan

bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan mempengaruhi responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang juga dapat dipercaya. Jika data benar sesuai dengan kenyataan, maka berapapun kali diambil, hasilnya tetap sama. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan dari sesuatu. Arti reliabel adalah dapat dipercaya atau diandalkan.

Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen. Dengan penjelasan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Kriteria Reliabel

No	Alpha Cronbach	Keterangan
1	>90	Reliabilitas sempurna
2	0,70-0,90	Reliabilitas tinggi
3	0,50-0,70	Reliabilitas moderat
4	<0,50	Reliabilitas rendah

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi dan keterpercayaan butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian, hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Perencanaan Karir dan Studi Lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Input Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perencanaan Karir	0,834	Reliabilitas Tinggi
Studi Lanjut	0,867	Reliabilitas Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada variabel Perencanaan Karir sebesar 0,834 dan pada variabel Studi Lanjut sebesar 0,867. Kedua nilai tersebut berada di atas standar reliabilitas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Artinya, butir-butir pertanyaan pada masing-masing variabel konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur perencanaan karir maupun studi lanjut siswa.

#### **I. Teknik Pengolahan data.**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data terjadi setelah data dari semua responden atau sumber data lain telah dikumpulkan. Saat menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data berikut :

##### **1. Analisis Data Deskriptif**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik, data ini diperoleh dari penilaian kuesioner berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden. langkah pertama adalah menghitung panjang kelas interval.

Rumus yang digunakan dalam menghitung panjang kelas interval sebagai berikut:<sup>55</sup>

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{K}$$

Keterangan:

X<sub>max</sub> : Nilai tertinggi

X<sub>min</sub> : Nilai terendah

K : Kelas interval

Setelah panjang kelas interval total ditentukan, nilai setiap item ditempatkan ke dalam interval yang sesuai, yang memungkinkan setiap klasifikasi dihitung sebagai frekuensi. Dari frekuensi ini, skor kemudian dihitung berdasarkan persentasenya, yang digunakan untuk kualifikasi untuk menentukan persentase. Rumus berikut digunakan untuk menghitungnya :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N : Jumlah responden

---

<sup>55</sup> Subama, DKK, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Hal. 38-40.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji terhadap penyimpangan ekonometri atau pelanggaran asumsi-asumsi dalam model regresi klasik bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai permasalahan yang dapat menyebabkan analisis menjadi tidak akurat atau bias, di antaranya sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang telah distandarisasi dalam model regresi memiliki distribusi normal. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila sebagian besar nilainya mendekati rata-rata. Secara visual, distribusi normal ini ditunjukkan oleh bentuk kurva lonceng (*Bell-Shaped Curve*) yang simetris dan meluas ke kedua sisi tanpa batas. Untuk menentukan apakah residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan dua pendekatan, yaitu metode analisis grafis dan metode statistik.<sup>56</sup>

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *kurtosis* dan *skewness*. Untuk menstandarisasi nilai *skewness* dan *kurtosis*, dapat menggunakan rumus berikut :

---

<sup>56</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011). Hal. 69.

$$Zskew = \frac{S-0}{\sqrt{6/N}} \qquad Zkurt = \frac{K-0}{\sqrt{24/N}}$$

Keterangan:

S : Nilai skewness

K : Nilai kurtosis

N : Jumlah kasus

Jika nilai Zskew dan Zkurt kurang dari atau sama dengan nilai kritis, maka residual terstandarisasi mengikuti distribusi normal. Jika menggunakan tingkat toleransi 1%, nilai kritisnya adalah  $\pm 2,58$ . Untuk tingkat toleransi 5%, nilai kritisnya adalah  $\pm 1,96$  dan untuk tingkat toleransi 10%, nilai kritisnya adalah  $\pm 1,65$ .

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah varians residual sama di semua pengamatan dalam model regresi, Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0.05, berarti persamaan regresi tersebut bersifat heteroskedastisitas. Jika Sig lebih besar dari 0.05, menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen. Regresi membantu mengukur dampak variabel independen terhadap variabel dependen dan juga memprediksi variabel dependen menggunakan variabel independen.

Dalam pengujian regresi linier sederhana, Anda membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, berarti variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Di sisi lain, jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, berarti variabel X tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: GUEPEDIA, 2021), Hal. 23-25.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat sekolah**

Sejak berdirinya MAN Rejang Lebong berdiri pada tahun 1992. Pada Awalnya MAN Rejang Lebong bernama MAN 2 Curup. Namun sejak dilakukannya pemekaran daerah pada tahun 2007 menjadikan Kabupaten Rejang Lebong dibagi menjadi 3 (tiga) Kabupaten yakni Kabupaten Rejang Lebong (Kabupaten Induk), Kabupaten Kepahiang, dan Kabupaten Lebong sehingga pada tahun tersebut MAN 2 Curup resmi berganti nama menjadi MAN Rejang Lebong dan dinobatkan menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.

##### **2. Letak Geografis**

Dilihat dari letak geografis, MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Rejang Lebong terletak di Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Secara geografis, Kabupaten Rejang Lebong sendiri berada di wilayah pegunungan Bukit Barisan dengan topografi berbukit-bukit dan memiliki ketinggian bervariasi antara 100 hingga >1000 meter di atas permukaan laut.

Secara lebih rinci, letak sekolah MAN Rejang Lebong berlokasi di:

- a. Kelurahan : Talang Rimbo Baru
- b. Kecamatan : Curup
- c. Kabupaten : Rejang Lebong
- d. Provinsi : Bengkulu

Kabupaten Rejang Lebong sendiri berada pada posisi  $102^{\circ}19' - 102^{\circ}57'$  Bujur Timur dan  $2^{\circ}22'07'' - 3^{\circ}31'$  Lintang Selatan. Wilayah ini dikenal juga dengan nama "luak Ulu Musi" karena dialiri oleh Sungai Musi dan terletak di tengah rangkaian Bukit Barisan.

### 3. Visi dan misi MAN Rejang Lebong

#### a. Visi

Terwujudnya siswa/siswi MAN Rejang Lebong yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif.

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ.
- 3) Menghasilkan lulusan Madrasah yang berprestasi akademik, mampu bersaing, dan berakhlak mulia.

4) Menghasilkan jaringan yang terampil, mandiri, dan berperan aktif dalam masyarakat.

#### 4. Keadaan Sarana dan prasarana MAN Rejang Lebong

Sarana dan prasarana merupakan suatu unsur penting yang menunjang dalam proses berjalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang terdapat di MAN Rejang Lebong :

Tabel 9. Sarana dan Prasarana MAN Rejang Lebong

No	Sarana dan prasarana	Keterangan
1	Ruang Belajar yang luas dan nyaman.	Baik
2	Tenaga Pendidik yang Kompeten di Bidanganya	Baik
3	Laboratorium Bahasa dan IPA	Baik
4	Ruang Multimedia	Baik
5	Perpustakaan	Baik
6	Inggris Raya	Baik
7	Lapangan Basket, Volly, Bulutangkis (indoor), dan Futsal	Baik
8	Kantin Bersih	Baik
9	Gedung Aula	Baik
10	Asrama	Baik
11	Masjid	Baik
12	Dan lain – Lain	Baik

## B. Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Karir

Variabel perencanaan karir terdiri dari 2 indikator yaitu indikator tujuan perencanaan karir, dan faktor-faktor yang mempengaruhi

perencanaan karir yang kemudian dijabarkan lagi kedalam 20 item pertanyaan. Setiap item pertanyaan memiliki 5 pilihan alternatif jawaban. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan kepada 62 responden berbeda. Maka diperoleh hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan skor tertinggi 88 dan skor terendah 47.

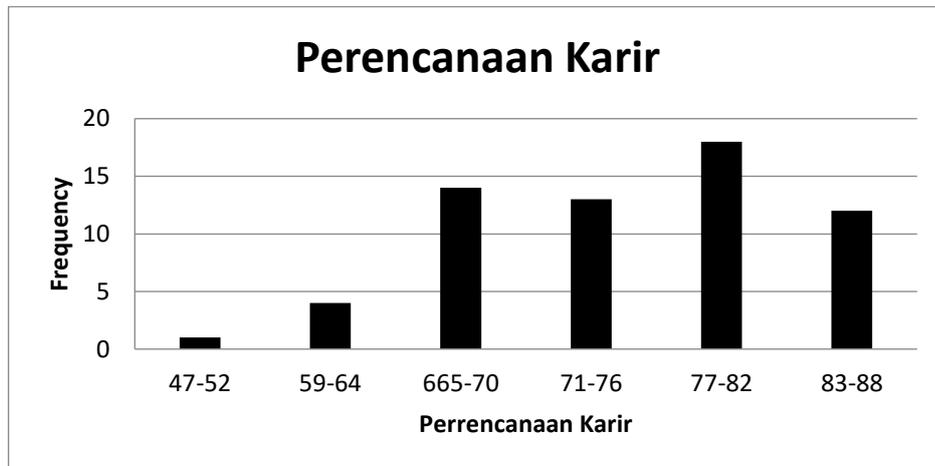
$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{(X_{\text{Max}} - X_{\text{Min}}) + 1}{k}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval dari variabel perencanaan karir adalah 7. Dapat dilihat distribusi frekuensi pada tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perencanaan Karir

<b>Perencanaan karir</b>			
<b>Interval</b>		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
<b>Valid</b>	47-52	2	1.6
	53-58	0	0
	59-64	4	6.5
	65-70	14	22.6
	71-76	13	21.0
	77-82	18	29.0
	83-88	12	19.4
	Total	62	100.0

Berdasarkan daftar tabel distribusi frekuensi variabel perencanaan karir dapat dilihat pada diagram yang disajikan sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Perencanaan Karir

Berdasarkan data tabel di atas, Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 62 orang siswa dengan menggunakan angket sebanyak 20 item pertanyaan tentang perencanaan karir, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket perencanaan karir dengan banyak kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 6 yang tersebar pada rentang kelas pertama dengan skor 47-52 terdapat 1 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 1,6%, pada rentang kelas kedua skor 53-58 tidak terdapat siswa dengan rentang skor tersebut, pada rentang kelas ketiga skor 59-64 terdapat 4 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 6,5%, pada rentang kelas keempat skor 65-70 terdapat 14 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 22,6%, pada rentang kelas kelima skor 71-76 terdapat 13 dengan frekuensi relatif sebesar 21%, pada rentang kelas keenam skor 77-82 terdapat 18 orang siswa dengan frekuensi relatif

sebesar 29%, pada rentang kelas ketujuh skor 83-88 terdapat 12 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 19,4%.

## 2. Rencana Studi Lanjut

Variabel perencanaan karir terdiri dari 2 indikator yaitu indikator tujuan perencanaan karir, dan factor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yang kemudian dijabarkan lagi kedalam 16 item pertanyaan. Setiap item pertanyaan memiliki 5 pilihan alternatif jawaban. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan kepada 62 responden berbeda. Maka diperoleh hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 48.

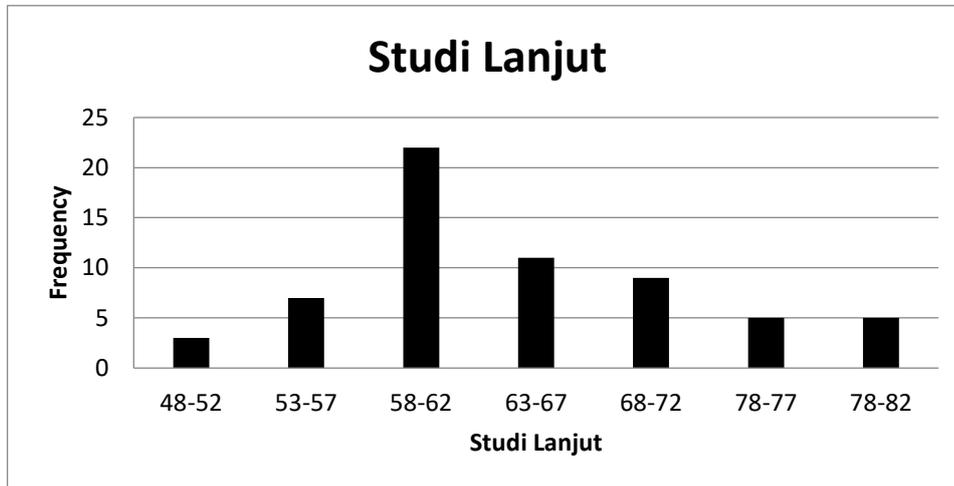
$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{(X_{\text{Max}} - X_{\text{Min}}) + 1}{k}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval dari variabel perencanaan karir adalah 5. Dapat dilihat distribusi frekuensi pada tabel berikut :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Studi Lanjut

<b>Studi Lanjut</b>			
	<b>Interval</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
<b>Valid</b>	48-52	3	4.8
	53-57	7	11.3
	58-62	22	35.5
	63-67	11	17.7
	68-72	9	14.5
	73-77	5	8.1
	78-82	5	8.1
	<b>Total</b>		62

Berdasarkan daftar tabel distribusi frekuensi variabel perencanaan karir dapat dilihat pada diagram yang disajikan sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Studi Lanjut

Berdasarkan data tabel di atas, Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 62 orang siswa/i dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 16 item pertanyaan tentang perencanaan karir, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket perencanaan karir dengan banyak kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 5 yang tersebar pada rentang kelas pertama dengan skor 48-52 terdapat 3 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 4,8%, pada rentang kelas kedua skor 53-57 terdapat 7 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 11,3%, pada rentang kelas ketiga skor 58-62 terdapat 22 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 35,5%, pada rentang kelas keempat skor 63-67 terdapat 11 dengan frekuensi relatif sebesar 17,7%, pada rentang kelas kelima skor 68-72 terdapat 9 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 14,5%,

pada rentang kelas keenam skor 73-77 terdapat 5 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 8,1%, dan pada rentang kelas ketujuh skor 78-88 terdapat 5 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 8,1%.

### 3. Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Studi Lanjut Siswa Kelas XI MAN Rejang Lebong

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Adapun pengujian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai *Asym.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05, dan juga begitu sebaliknya.

Tabel 12. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		62	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	6.20198772	
Most Extreme Differences	Absolute	0.096	
	Positive	0.096	
	Negative	-0.070	
Test Statistic		0.096	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	0.166	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.156
		Upper Bound	0.175
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa hasil yang diperoleh dari nilai *Asym.Sig (2-tailed)* menunjukkan angka  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal, Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah residual dalam model regresi memiliki varian yang sama di berbagai pengamatan. Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, berarti persamaan regresi tersebut bersifat heteroskedastisitas. Jika nilai Sig lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji menggunakan koefisien Korelasi Peringkat *Spearman* dengan *IBM SPSS Statistics 31*.

Tabel 13. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.528	4.916		1.328	0.189
	x	-0.023	0.062	-0.047	-0.364	0.717
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa seluruh nilai Sig > 0,05 yang artinya tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 3) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam Uji Regresi Linier Sederhana mengacu pada dasar pengambilan keputusan, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Pengujian hasil Regresi Linier Sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 31 yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 14. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.750	7.736		2.812	0.007
	X	0.537	0.098	0.578	5.482	0.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana di atas diketahui nilai Constant (a) sebesar 21,750, sedangkan nilai perencanaan karir (b/koeffisien regresi) sebesar 0,537, sehingga dapat ditulis persamaan regresinya sebagai berikut :

$Y = a + bX$ $Y = 21,750 + 0,537X$
------------------------------------

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa, konstanta sebesar 21,750, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Studi Lanjut adalah sebesar 21,750 jika tidak dipengaruhi variabel Perencanaan Karir. Koefisien regresi X sebesar 0,537 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 % nilai Studi lanjut, maka nilai studi lanjut (Y) akan bertambah sebesar 0,537. Koefisien regresi tersebut memiliki nilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Selanjutnya, Pengambilan keputusan dalam uji regresi Sederhana, berdasarkan nilai sigifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan karir (X) berpengaruh terhadap Variabel Studi lanjut (Y).

Tabel 15. Uji Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 <sup>a</sup>	0.334	0.323	6.253
a. Predictors: (Constant), x				

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai kolerasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,578. Melalui tabel di atas juga diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi sebesar 0,334 yang menunjukkan pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (perencanaan karir)

terhadap variabel terikat (studi lanjut). Maka nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 33,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (perencanaan karir) memiliki pengaruh sebesar 33,4% terhadap variabel terikat (studi lanjut)

Tabel 16. Uji Nilai Signifikansi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1175.398	1	1175.398	30.057	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	2346.344	60	39.106		
	Total	3521.742	61			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), x						

Dari *output* tabel di atas digunakan untuk menentukan nilai F hitung sebesar 30,057 dengan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig) dengan diperoleh nilai Sig 0,001 dari tabel di atas, berarti Sig < dari kriteria signifikan (0,05), Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel studi lanjut (Y) atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Perencanaan karir (X) terhadap Variabel studi lanjut (Y).

### C. Pembahasan

#### 1. Gambaran perencanaan karir siswa kelas XI MAN Rejang Lebong

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir individu, Sebelum membuat keputusan karir,

siswa perlu memiliki rencana karir terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan gagasan Parsons bahwa perencanaan karir adalah suatu proses yang terjadi sebelum memilih karir. Pada rentang usia 14–18 tahun, individu berada pada tahap eksplorasi–kristalisasi, yaitu fase di mana remaja mulai mengenali minat, peluang, serta mempertimbangkan bidang pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Dalam tahap ini, remaja dituntut untuk mulai menyusun rencana karir melalui pemilihan jalur pendidikan maupun pelatihan yang relevan dengan tujuan mereka di masa depan. Lebih lanjut, Sukardi mengatakan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses dimana individu memilih dan memutuskan jalur karir yang akan dijalannya sepanjang hidupnya.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan terhadap 62 responden tentang perencanaan karir, kemudian mendapatkan hasil yang diolah dalam data distribusi frekuensi menunjukkan bahwa variabel perencanaan karir dengan banyak kelas interval sebanyak 7 dan panjang kelas interval sebanyak 6 yang tersebar pada rentang kelas pertama dengan skor 47-52 terdapat 1 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 1,6%, pada rentang kelas kedua skor 59-64 terdapat 4 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 6,5%, pada rentang kelas ketiga skor 65-70 terdapat 14 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 22,6%, pada rentang kelas keempat skor 71-76 terdapat 13 dengan

---

<sup>58</sup> Sumita, Luhur Wicaksono, Yuline, *Analisis Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Di Kelas XII SMA Negeri 9 Pontianak*, FKIP Untan, Pontianak

frekuensi relatif sebesar 21%, pada rentang kelas kelima skor 77-82 terdapat 18 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 29%, pada rentang kelas keenam skor 83-88 terdapat 12 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 19,4%.

Hasil olah data tersebut variabel perencanaan karir menunjukkan data yang diperoleh sebesar 18 orang siswa dengan persentase sebesar 29% memberikan penilaian tinggi pada variabel perencanaan karir. Dari hasil di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan karir siswa kelas XI MAN Rejang Lebong masuk dalam kategori tinggi, yang berarti Hal ini menunjukkan bahwa seperempat dari jumlah responden telah memiliki tingkat kesadaran, kesiapan, dan arah perencanaan karir yang cukup matang.

Siswa-siswa dalam kategori ini umumnya menunjukkan ciri-ciri tertentu, seperti memiliki tujuan pendidikan dan karir yang jelas, memahami langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, serta aktif mencari informasi terkait jalur pendidikan lanjutan dan prospek pekerjaan. Mereka juga cenderung lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan karir di sekolah, memiliki motivasi intrinsik yang kuat, serta mendapat dukungan dari orang tua atau lingkungan sekitarnya. Kesiapan ini menjadi indikator positif bahwa mereka tidak hanya sekadar mengikuti arus pendidikan, melainkan telah memikirkan dan merancang masa depan mereka secara terarah.

Secara psikologis, siswa dalam kategori tinggi memiliki kemampuan dalam membuat keputusan karir yang lebih baik dibandingkan dengan siswa pada kategori di bawahnya. Mereka juga memiliki tingkat efikasi diri (*self-efficacy*) yang tinggi, yakni keyakinan bahwa mereka mampu mengatur dan mengontrol pilihan-pilihan karir yang akan diambil. Dengan demikian, siswa-siswa ini memiliki potensi untuk lebih sukses dalam transisi ke jenjang pendidikan berikutnya atau dunia kerja karena mereka telah membekali diri dengan pemahaman yang memadai tentang apa yang ingin mereka capai.

Keberadaan siswa dalam kategori tinggi ini tentu menjadi modal penting bagi sekolah dalam membentuk iklim pendidikan yang mendorong kesiapan karir. Oleh karena itu, sangat disarankan agar pihak sekolah memberikan perhatian khusus melalui penguatan program bimbingan dan konseling karir. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain: mengadakan pelatihan perencanaan karir secara berkala, mengundang narasumber dari dunia kerja dan perguruan tinggi, menyediakan layanan konseling individual bagi siswa yang memiliki ketertarikan spesifik pada bidang tertentu, serta menjalin kerja sama dengan alumni untuk memberikan inspirasi karir bagi siswa.

Lebih dari itu, siswa dalam kategori tinggi ini juga dapat dilibatkan sebagai *role model* atau mentor sebaya bagi teman-teman mereka yang masih berada pada kategori sedang atau rendah. Dengan memberikan ruang partisipasi yang aktif, siswa tidak hanya

mengembangkan potensi dirinya tetapi juga menjadi bagian dari komunitas sekolah yang saling mendukung dalam mewujudkan perencanaan karir yang lebih inklusif dan merata. Dengan strategi yang tepat, diharapkan jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi dapat terus meningkat dan berdampak positif terhadap keseluruhan kualitas pendidikan dan kesiapan karir di lingkungan sekolah tersebut.

## 2. Rencana Studi Lanjut siswa kelas XI MAN Rejang Lebong

Memilih studi lanjutan bukanlah tugas mudah, dan Anda tidak boleh memilih secara acak karena membuat pilihan yang salah dapat berakibat serius. Itulah mengapa penting untuk mendapatkan panduan dan informasi yang tepat tentang pendidikan lanjutan. Menurut Solahudin, studi lanjut merupakan salah satu bentuk program pendidikan berkelanjutan yang membantu siswa memecahkan permasalahan dalam memilih jalur pendidikan yang tepat sesuai dengan keinginannya.<sup>59</sup> Studi lanjut menurut Walgito adalah sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan sekaligus mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja segera setelah lulus.<sup>60</sup>

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada 62 responden tentang studi lanjut, kemudian data diolah kedalam tabel distribusi

---

<sup>59</sup> Susiana, Akmal Sutja, Rully Andi Yaksa, *Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi Peserta Didik di Kelas XII SMA Negeri 8 Muaro Jambi*, Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, pp. 4920-4928

<sup>60</sup> Dwi Veronika Septianti, Indri Astuti, Yuline, *“Analisis Pemahaman Tentang Studi Lanjut Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Pontianak Tahun 2019/2020”*, Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling FKIP UNTAN Pontianak

frekuensi yang menunjukkan bahwa banyak kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 5 yang tersebar pada rentang kelas pertama dengan skor 48-52 terdapat 3 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 4,8%, pada rentang kelas kedua skor 53-57 terdapat 7 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 11,3%, pada rentang kelas ketiga skor 58-62 terdapat 22 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 35,5%, pada rentang kelas keempat skor 63-67 terdapat 11 dengan frekuensi relatif sebesar 17,7%, pada rentang kelas kelima skor 68-72 terdapat 9 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 14,5%, pada rentang kelas keenam skor 73-77 terdapat 5 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 8,1%, dan pada rentang kelas ketujuh skor 78-88 terdapat 5 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 8,1%.

Dari hasil data distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa sebagian siswa berada pada kategori sedang dalam hal minat studi lanjut. Siswa dalam kategori ini memiliki nilai pada rentang kelas 63–67, dengan titik tengah 65, yang menunjukkan tingkat kesiapan dan perencanaan yang cukup dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kategori ini mencerminkan bahwa siswa memiliki motivasi dan kesadaran akan pentingnya studi lanjut, meskipun masih perlu mendapatkan bimbingan tambahan agar dapat meningkatkan kesiapan mereka menuju kategori yang lebih tinggi. Temuan ini memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih mengintensifkan program

pengembangan karir atau konseling pendidikan guna mendorong siswa mencapai potensi maksimalnya.

### 3. Pengaruh perencanaan karir terhadap studi lanjut menurut teori Donald super pada siswa kelas XI MAN Rejang Lebong

Sebelum mendapatkan hasil dari jawaban permasalahan, peneliti melakukan uji persyaratan analisis, uji tersebut meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah memenuhi uji persyaratan analisis tersebut, kemudian dilakukan uji hipotesis penelitian. Berdasarkan uji persyaratan analisis, didapatkan hasil bahwa nilai residual kedua variabel diketahui bahwa nilai Sig > 0,05 dan menunjukkan variansi pada setiap kelompok data artinya tidak mengandung heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji persamaan regresi sederhana, pengaruh kompetensi pedagogik terhadap karakter siswa sebesar  $Y = 21.750 + 0.537X$ , yang berarti bahwa nilai  $a = 21.750$  memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif perencanaan karir. Kemudian pada nilai  $b = 0.537$  yang merupakan nilai koefisien regresi perencanaan karir terhadap pembentukan karakter siswa, memiliki arti bahwa apabila perencanaan karir naik atau mengalami penambahan 1%, maka variabel studi lanjut juga akan naik atau bertambah 0.537. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel perencanaan karir yang dialami oleh individu, maka akan semakin tinggi juga studi lanjut yang didapatkan dan juga sebaliknya jika semakin rendah variabel perencanaan karir, maka variabel studi lanjut akan semakin rendah pula.

Hasil uji hipotesis penelitian dapat dilihat dengan ANOVA menggunakan program aplikasi *IBM Statistics 31* mendapatkan hasil yaitu bahwa nilai F hitung yang didapatkan sebesar 30,057 dan F tabel yaitu pada  $N=62$ ,  $df=N-2$  ( $62-2$ ) diperoleh nilai sebesar 2.000. dari data tersebut diketahui bahwa  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , sedangkan jika dilihat dari nilai signifikansi (Sig) dengan diperoleh nilai Sig 0,001 dari tabel di atas, berarti  $\text{Sig} < \text{kriteria signifikansi}$  (0,05), Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel studi lanjut (Y) atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Perencanaan karir (X) terhadap Variabel studi lanjut (Y), Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang mengatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan dari perencanaan karir terhadap studi lanjut siswa kelas XI MAN Rejang Lebong” dapat diterima yang berarti tinggi rendahnya perencanaan karir dapat memengaruhi studi lanjut siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar presentase pengaruh tentang perencanaan karir terhadap studi lanjut siswa MAN Rejang Lebong dapat dilihat dengan uji koefisien determinasi dalam nilai R Square yang hasilnya 0.334 yang menunjukkan pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (perencanaan karir) terhadap variabel terikat (studi lanjut). Maka nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 33,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (perencanaan karir) memiliki pengaruh sebesar 33,4% terhadap variabel terikat (studi lanjut), dan sisanya 66,6% adalah ditentukan oleh faktor lainnya dengan interpretasi koefisien korelasi rendah.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir berperan penting dalam memengaruhi keputusan studi lanjut siswa, meskipun masih terdapat faktor lain yang juga memberikan kontribusi besar terhadap keputusan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana bahwa perencanaan karir berpengaruh positif terhadap studi lanjut siswa dengan persamaan  $Y = 21,750 + 0,537X$  dan hasil Uji ANOVA memperkuat temuan ini, di mana  $F$  hitung (30,057) >  $F$  tabel (2,000) dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif diterima. Sementara itu, hasil uji koefisien determinasi menghasilkan R Square sebesar 0,334, yang berarti perencanaan karir memberikan kontribusi sebesar 33,4% terhadap studi lanjut siswa, sedangkan 66,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 62 siswa kelas XI MAN Rejang Lebong, diketahui bahwa perencanaan karir siswa berada pada kategori yang cukup baik. Data dari penyebaran angket menunjukkan bahwa skor perencanaan karir tertinggi berada pada interval 77–82 sebanyak 18 siswa (29%), disusul oleh skor 83–88 sebanyak 12 siswa (19,4%), kemudian skor 65–70 sebanyak 14 siswa (22,6%), dan 13 siswa (21%) berada pada skor 71–76. Sementara itu, hanya 4 siswa (6,5%) yang berada pada skor 59–64, dan 1 siswa (1,6%) dengan skor 47–52, serta tidak ada siswa yang berada pada skor 53–58. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran akan pentingnya menyusun perencanaan karir sejak dini, dengan mempertimbangkan tujuan hidup, minat, kemampuan, serta informasi mengenai jalur pendidikan dan prospek pekerjaan di masa depan.

Dalam hal studi lanjut, hasil angket menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi juga tergolong tinggi. Skor studi lanjut tertinggi berada pada interval 58–62 yang diisi oleh 22 siswa (35,5%), kemudian 11 siswa (17,7%) berada pada skor 63–67, diikuti oleh 9 siswa (14,5%) pada skor 68–72. Adapun yang berada pada rentang 53–57 ada 7 siswa (11,3%), 3 siswa (4,8%) pada skor 48–52, dan masing-masing 5 siswa (8,1%) berada pada skor 73–77 serta 78–82. Data ini menunjukkan bahwa siswa MAN Rejang Lebong memiliki motivasi

cukup kuat untuk melanjutkan pendidikan, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang berada pada kategori rendah atau belum memiliki rencana studi yang jelas.

Hasil uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini memperkuat dugaan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,536 dengan nilai konstanta sebesar 21,750, sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y = 21,750 + 0,537X$ . Artinya, setiap peningkatan 1 satuan dalam perencanaan karir akan meningkatkan kecenderungan studi lanjut sebesar 0,537 satuan. Selain itu, nilai signifikansi uji regresi adalah  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Nilai Fhitung sebesar 30,057 juga jauh lebih besar dari Ftabel (2,000), dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,334 atau 33,4%. Ini berarti bahwa sebesar 33,4% variasi dalam keputusan studi lanjut siswa dapat dijelaskan oleh variabel perencanaan karir, sedangkan sisanya (66,6%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan siswa dalam menentukan studi lanjut. Hasil ini memberikan dorongan bagi pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, untuk terus memperkuat layanan bimbingan karir sebagai upaya strategis dalam mempersiapkan siswa menghadapi pilihan pendidikan dan dunia kerja secara lebih terarah dan mandiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), diharapkan dapat meningkatkan layanan bimbingan karir secara terstruktur dan berkelanjutan agar siswa memiliki pemahaman dan perencanaan karir yang matang. Hal ini penting untuk membantu siswa dalam menentukan arah studi lanjut yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan dunia kerja.
2. Kepada Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi potensi diri, minat, serta informasi mengenai berbagai pilihan karir dan studi lanjut.
3. Kepada Orang Tua/Wali, diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan informasi yang relevan kepada anak dalam proses perencanaan karir dan studi lanjut.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi jumlah responden maupun faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, motivasi intrinsik, serta pengaruh media digital terhadap perencanaan karir dan keputusan studi lanjut siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, H. J., Latif, S., & Pandang, A. (2022). Pengembangan video *Study After High School* sebagai informasi studi lanjut siswa SMA Negeri 7 Pinrang. *Pinisi Journal of Education*, 2(1), 1–10.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Cet. 15). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, B. (2010). *Konseling karir*. (ISBN: 978-602-8772-39-6).
- Blogspot.com. (2016, November 24). Teori Donald E. Super: Teori perkembangan kerja Super. *Career Well-being UPSI*. Diakses 15 Maret 2025, dari <https://careerwell-beingupsi16.blogspot.com/2016/11/teori-donald-e-super.html>
- Budiman, H., Gunawan, G., & Hidayat, D. R. (2020). Layanan bimbingan karir teori Donal E. Super guna meningkatkan kematangan karir pada peserta didik. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), 1–10.
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS*. Jakarta: GUEPEDIA.
- Fitrotun Nisa, J., Agustin, D. A., Retno Wulan, N. A., Meniar, D. E., Fahni, L. U., Putri, A. T. C., Mufidah, E. F., & Hartono. (2022). Analisis teori karier Donald Super dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Hardani, H., et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harunnurrasyid, & Widyanti, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi karir individu (suatu tinjauan teoritis). *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 45–55.
- Humairah Simanjuntak, A. (2018). *Peran guru BK dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Irmayanti, R. (2019). Perencanaan karir pada peserta didik SMP. *Jurnal IKIP Siliwangi*, 3(1), 3–4.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Ketut Sukardi, D. (2002). *Pengembangan karir di sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kusumawati, E. (2021). Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills. Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.
- Maslikhah, M., Hapsyah, D. R., Jabbar, A. A., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi teori Donald E. Super pada program layanan BK karir di SMK. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 41(64), 35–45.
- Mutia, T. (2023). *Upaya guru bimbingan konseling terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Darussalam* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- Nafisa, A. (2022). *Intervensi Improving Career Time Perspective (ICTP) untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap karir pada remaja di Surabaya* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Nurhalisa, S. (2019). Hubungan konsep diri dengan perencanaan karir: Teori perkembangan karir Super.
- Puguh, S. (2009). *Metode kuantitatif untuk bisnis*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Puspita, P. R. (2022). Perencanaan karir di masa pandemi Covid-19 bagi siswa kelas XII SMA Negeri 5 Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 106–110.
- Rahmatullah. (2021). *Pengaruh layanan informasi terhadap perencanaan karir siswa SMP Negeri 4 Seulimeum* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- Rizal, S. (2017). *Pengaruh layanan informasi terhadap perencanaan karir pada siswa kelas XI MA Darul Aitam Jerowaru Lombok Timur* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram).

- Safitri, G. O., Fahmi, A., & Putra, A. (2024). Perencanaan studi lanjut dan karir bagi siswa-siswi SMKN 3 Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(5), 400–408.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Shintaviana, F. V. (2014). *Konsep diri serta faktor-faktor pembentuk konsep diri berdasarkan teori interaksionisme simbolik (Studi kasus pada karyawan Universitas Atma Jaya Yogyakarta)*.
- Silalahi, E. (2016). *Kemandirian siswa dalam rencana studi lanjut (pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2016/2017)* (Skripsi, Universitas Lampung).
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017–2018. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed, 15*(3).
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika terapan: Teori dan aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumita, S., Wicaksono, L., & Yuline. (2020). Analisis pemahaman perencanaan karir siswa di kelas XII SMA Negeri 9 Pontianak. FKIP Untan Pontianak.
- Susiana, S., Sutja, A., & Yaksa, R. A. (2023). Pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap minat masuk perguruan tinggi peserta didik kelas XII SMA Negeri 8 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan, 6*(1), 4920–4928.
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan kajian ilmu perencanaan*. Jakarta.
- Tiyas, S. W. (2022). *Pengaruh bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

- Veronika, D., Astuti, I., & Yuline. (2020). Analisis pemahaman tentang studi lanjut pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Pontianak Tahun 2019/2020. FKIP Untan Pontianak.
- Wahyu, S., Afdal, & Hariko, R. (2023). Teori karir Donald E. Super dan implementasinya pada karir content creator di era milenial. *Consilium Journal: Journal of Education and Counseling*.
- Winkel, W. S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yulistio, D., Nugroho. A., & Sulistyawati. N. (2025), *Indeks Aktivitas Literasi Dasar Membaca Mahasiswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing 8(1): 42.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 374/In.34/FT/PP.00.9/03/2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Maret 2025

Kepada Yth. **Kepala Kantor Kementrian Agama (Kemenag) Kabupaten Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Agus Damawansyah  
NIM : 21641002  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Studi Lanjut Menurut Teori Donald Super pada Siswa Kelas XII MAN Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 20 Maret s.d 20 Juni 2025  
Tempat Penelitian : MAN Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



an Dekan  
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG**  
Jl. Letjend. Suprpto No. 81 Telp. ( 0732 ) 21280-21281 Curup  
Email : man\_curup @ yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : *61*/Ma.07.03/Kp.01.2/07/2025

Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor:374/iN.34/FT/PP.00.9/03/2025. Tertanggal 20 Maret 2025. Maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong:

Nama : H. Yusrijal, M.Pd  
NIP : 196904181990031003  
Jabatan : Kepala MAN Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Agus Darmawansyah  
NIM : 21641002  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
Judul Skripsi : ***"Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Studi Lanjut Menurut Teori Donald Super pada Siswa Kelas XII MAN Rejang Lebong"***.

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dari tanggal 20 Maret s.d 20 Juni 2025.

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 22 Juli 2025  
Kepala  
  
H. Yusrijal, M.Pd



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febriansyah, M.Pd.  
NIP : 19900204201931006  
Jabatan Akademik : Ketua Prodi BKPI  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah melakukan validasi terhadap instrumen penelitian tugas akhir yang disusun oleh :

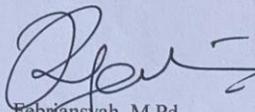
Nama Mahasiswa : Agus Darmawansyah  
NIM : 21641002  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Judul Tugas Akhir : *"Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Studi Lanjut Siswa Kelas XI MAN Rejang Lebong"*

Adapun instrumen yang divalidasi berupa :  
Angket/Kuesioner

Setelah dilakukan pemeriksaan dan analisis terhadap isi, format, dan kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian, maka saya menyatakan bahwa instrumen tersebut telah valid dan layak digunakan untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan, dengan sedikit revisi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Mei 2025  
Validator,

  
Febriansyah, M.Pd  
NIP. 19900204201931006

## SURAT PERNYATAAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Darmawansyah  
NIM : 21641002  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup

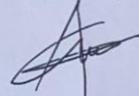
Dengan ini menyatakan bahwa saya mengajukan perubahan judul skripsi dari:

Judul Lama : *"Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Studi Lanjut Menurut Teori Donald Super Pada Siswa Kelas XII MAN Rejang Lebong"*  
Menjadi : *"Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Studi Lanjut Menurut Teori Donald Super Pada Siswa Kelas XI MAN Rejang Lebong"*

Perubahan ini saya ajukan dengan pertimbangan siswa kelas XII telah menyelesaikan masa studi dan tidak memungkinkan untuk dijadikan subjek penelitian. Oleh karena itu, saya mengalihkan subjek penelitian kepada siswa kelas XI yang masih aktif di sekolah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

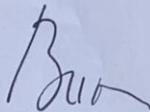
Curup, 10 Februari 2025  
Hormat saya,



Agus Darmawansyah  
NIM. 21641002

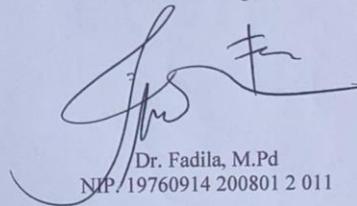
Mengetahui Pembimbing,

Pembimbing I



Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons  
NIP. 19670424 199203 1 003

Pembimbing II



Dr. Fadila, M.Pd  
NIP. 19760914 200801 2 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Ganji No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Agus Darmawan, S.H.
NIM	: 21041002
PROGRAM STUDI	: Bk.P1
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons
PEMBIMBING II	: Dr. Fadilla, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Studi Lanjut Menurut Teori Donald Super Pada Siswa Kelas X <sup>1</sup> MAN Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 30. November 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 12. Juli 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	30/11/2024	Perbaikan rumusan masalah, kalimat pengantar, penyesuaian footnote Bab I	
2.	10/02/2025	BAB II Teori dan Penelitian Relevan	
3.	19/03/2025	BAB III Metodologi Penelitian	
4.	16/04/2025	Lanjut ke Pembimbing I / Sistematika Penulisan	
5.	28/04/2025	Cek Hasil Penelitian	
6.	29/04/2025	Penambahan Teori yang menguatkan	
7.	2/05/2025	Cek Instrumen Nontes dan Jumlah Responden	
8.	8/05/2025	Cek Hasil Pengolahan data	
9.	6/05/2025	Cek Hasil Penelitian	
10.	26/05/2025	Kaitkan teori dengan Pembahasan	
11.	26/06/2025	Perbaikan BAB V	
12.	12/07/2025	Acc Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 12 Juli .....2025

PEMBIMBING I,

Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons  
NIP. 196704241982031003

PEMBIMBING II,

Dr. Fadilla, M.Pd.  
NIP. 197609142008012011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

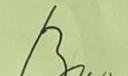
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Agus Dermawanstah
NIM	: 21641002
PROGRAM STUDI	: BkPI
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Beni Azwar, M.Pd.kons
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Fadila, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Perencanaan Karir terhadap Studi lanjut menurut teori Donald Super pada Siswa kelas X SMA Negeri Rengas Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 30. November 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 12. Juli 2025

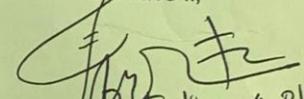
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	30/11/2024	ACC Judul	/
2.	30/11/2024	Pendahuluan, Tujuan, Metodologi	/
3.	12/02/2025	Penambahan Teori Penguat	/
4.	13/02/2025	Timbuan Posttest, Teori Studi Lanjut	/
5.	19/02/2025	Konsultasi Bab 2	/
6.	19/02/2025	Konsultasi Bab 3	/
7.	20/03/2025	Pembuatan instrumen, Konsultasi Jumlah Responden	/
8.	2/05/2025	Revisi Instrumen	/
9.	7/05/2025	Konsultasi Penelitian Bab 4	/
10.	10/05/2025	Revisi dan kelola Hasil Penelitian	/
11.	22/06/2025	Konsultasi Bab 5	/
12.	12/07/2025	ACC Skripsi	/

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

  
Dr. Beni Azwar, M.Pd.kons  
NIP. 19670424 199203 1003

CURUP, 12 Juli 2025  
PEMBIMBING II,

  
Dr. Fadila, M.Pd.  
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

## Lampiran I : Hasil Pengumpulan Data

### KUESIONER PENELITIAN

Silahkan mengisi data diri anda,

Nama :  
Kelas :  
Alamat :  
Tempat, tanggal lahir :  
Jenis kelamin :  
Cita-cita/Hobi :  
Anak ke- :

Petunjuk pengisian :

1. Mohon memberi tanda (✓) pada kolom dengan teliti dan menurut anda sesuai dengan yang terjadi pada diri anda.
2. Keterangan :
  - a. Sangat setuju (SS)
  - b. Setuju (S)
  - c. Ragu-Ragu (R)
  - d. Tidak Setuju (TS)
  - e. Sangat Tidak Setuju (STS)

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya memahami kemampuan dan potensi diri yang mendukung karir saya.					
2	Saya merencanakan karir saya berdasarkan hal-hal yang membuat saya merasa puas secara pribadi.					
3	Saya memiliki tujuan karir yang sesuai dengan nilai dan minat pribadi saya.					
4	Saya memahami jenis pekerjaan yang paling cocok dengan kemampuan dan karakter saya.					
5	Saya melakukan evaluasi diri untuk menentukan kesesuaian antara diri saya dan jenis pekerjaan tertentu.					
6	Saya menyusun rencana aktivitas karir yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pribadi saya.					
7	Saya memiliki informasi yang cukup untuk membuat keputusan karir yang tepat.					
8	Saya mencari bimbingan atau masukan dari orang yang berpengalaman dalam membuat keputusan karir.					

9	Saya mempertimbangkan latar belakang keluarga dalam menentukan arah karir saya.					
10	Dukungan sosial dari orang tua, teman, atau lingkungan sangat penting dalam proses perencanaan karir saya					
11	Lingkungan tempat saya tinggal memengaruhi peluang karir yang saya miliki.					
12	Saya memahami bahwa sifat-sifat pribadi saya (seperti introvert/ekstrovert) memengaruhi pilihan karir.					
13	Saya percaya bahwa memahami kepribadian diri membantu saya merencanakan karir dengan lebih efektif.					
14	Saya memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakat saya.					
15	Saya mempertimbangkan pencapaian akademik dan non-akademik dalam menentukan arah karir.					
16	Saya mempertimbangkan dampak sosial dan moral dari pekerjaan yang saya pilih.					
17	Saya menjadikan nilai-nilai kehidupan sebagai dasar dalam mengambil keputusan karir.					
18	Saya merasa memiliki beban lebih dalam memilih karir karena urutan saya dalam keluarga.					
19	Keluarga saya memiliki pandangan berbeda terhadap karir anak laki-laki dan perempuan.					
20	Saya sering mendiskusikan karir dan dunia kerja dengan orang tua atau mentor untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas.					
21	Fasilitas belajar di sekolah saya saat ini cukup memadai untuk mempersiapkan studi lanjut.					
22	Sekolah saya menyediakan informasi yang cukup tentang perguruan tinggi dan pilihan studi lanjutan.					
23	Saya merasa guru BK telah memberikan informasi mengenai arah karir maupun studi lanjutan setelah tamat.					
24	Saya mengetahui adanya pilihan pendidikan selain kuliah, seperti pelatihan kerja atau kursus keterampilan.					
25	Saya berencana untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah lulus SMA.					

26	Saya sudah menentukan jurusan yang ingin saya ambil di perguruan tinggi.					
27	Saya merasa kesulitan untuk menyesuaikan pilihan program studi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.					
28	Saya merasa kurang memiliki pengalaman kerja yang relevan untuk bersaing di dunia kerja.					
29	Saya mengetahui kekuatan dan kelemahan diri saya dalam bidang akademik.					
30	Saya memahami kemampuan saya dalam menentukan jurusan yang tepat untuk studi lanjut.					
31	Saya memiliki gambaran yang jelas mengenai potensi diri saya dalam mencapai cita-cita pendidikan.					
32	Saya memahami kondisi sosial dan ekonomi keluarga saya dalam menentukan studi lanjut.					
33	Saya mempertimbangkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam memilih studi lanjut.					
34	Saya kesulitan mendapatkan informasi yang cukup mengenai jurusan atau kampus tujuan.					
35	Saya membandingkan beberapa pilihan jurusan atau perguruan tinggi sebelum memutuskan.					
36	Saya terbuka terhadap berbagai alternatif studi lanjut yang sesuai dengan potensi dan minat saya.					



23	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	89	
24	5	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	89
25	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
26	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	5	5	85
27	4	3	5	3	4	3	3	5	4	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	3	82
28	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	90
29	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
30	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	5	3	5	3	5	5	5	85
31	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	76
32	3	5	5	3	3	3	3	5	4	3	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	81
33	4	5	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	3	4	5	3	4	78
34	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	5	3	4	4	4	5	5	3	80
35	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	66
36	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	90
37	5	3	3	5	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	86
38	5	5	4	4	5	5	5	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	5	5	79
39	3	5	5	5	4	4	2	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	89
40	4	3	5	3	4	3	3	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	84
41	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	87
42	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
43	3	4	2	3	2	1	2	3	4	3	2	2	1	3	2	1	2	1	5	5	51
44	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	91

45	4	5	4	2	3	4	3	4	3	3	5	3	3	4	5	4	3	3	3	1	69
46	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
47	4	3	3	4	4	3	5	3	5	3	4	5	3	3	4	3	4	5	4	4	76
48	2	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	3	3	3	4	3	3	72
49	3	4	4	3	4	3	2	2	3	5	5	3	5	4	3	4	3	3	4	5	72
50	5	4	3	3	3	4	4	5	3	2	4	5	4	2	4	3	3	4	4	4	73
51	3	3	3	5	4	5	3	4	4	2	5	3	3	4	3	4	3	3	3	2	69
52	5	5	5	4	4	5	5	2	3	2	4	2	2	4	5	2	2	2	2	4	69
53	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	3	4	4	2	3	84
54	4	5	3	5	5	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	3	5	5	4	4	80
55	5	5	4	3	5	5	5	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	82
56	4	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	84
57	2	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	5	5	5	3	2	3	3	3	1	63
58	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	5	83
59	5	5	4	4	3	5	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	5	5	77
60	3	3	4	3	3	4	5	4	4	2	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	73
61	4	4	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	3	3	5	4	4	4	4	3	78
62	4	4	3	3	4	2	1	3	3	1	3	5	5	5	4	5	5	4	2	1	67

NO	STUDI LANJUT (Y)																TOTAL Y
	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	
1	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	62
2	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	64
3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	62
4	4	4	3	3	5	3	4	3	5	3	3	5	5	3	4	4	61



<b>30</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
<b>31</b>	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	60
<b>32</b>	3	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	62
<b>33</b>	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	68
<b>34</b>	4	4	4	5	4	3	5	5	5	3	3	5	5	5	4	3	67
<b>35</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
<b>36</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	69
<b>37</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
<b>38</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
<b>39</b>	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	2	5	5	5	5	5	73
<b>40</b>	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	72
<b>41</b>	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	73
<b>42</b>	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
<b>43</b>	3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	64
<b>44</b>	5	3	3	3	5	3	3	3	3	5	3	5	5	5	3	5	62
<b>45</b>	4	2	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	61
<b>46</b>	4	3	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	71
<b>47</b>	4	4	4	5	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	59
<b>48</b>	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	5	5	5	62
<b>49</b>	3	4	5	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	55
<b>50</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
<b>51</b>	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	5	52

5 2	2	2	4	3	4	5	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	54
5 3	5	3	3	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	2	4	62
5 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
5 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
5 6	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	70
5 7	2	3	4	3	5	5	2	4	4	4	2	3	5	5	4	4	59
5 8	2	1	2	3	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	55
5 9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
6 0	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	63
6 1	4	4	3	3	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	64
6 2	3	1	1	2	5	5	3	3	5	5	5	3	5	3	4	5	58



X19	Pearson Correlation	.265*	-0.080	0.114	0.103	0.049	0.010	0.056	0.085	0.153	.316*	-0.202	-0.130	-0.013	-0.103	-0.018	0.065	0.040	0.205	1	.364**	.263*
	Sig. (2-tailed)	0.037	0.538	0.377	0.428	0.704	0.936	0.665	0.513	0.234	0.012	0.115	0.315	0.920	0.424	0.888	0.618	0.759	0.110		0.004	0.039
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X20	Pearson Correlation	0.231	.277*	.275*	.370**	0.162	.329**	.348**	.260*	0.223	.347**	0.124	0.085	0.135	0.010	0.210	0.180	0.178	0.227	.364**	1	.566**
	Sig. (2-tailed)	0.071	0.029	0.031	0.003	0.209	0.009	0.006	0.041	0.081	0.006	0.337	0.512	0.296	0.936	0.102	0.162	0.165	0.076	0.004		0.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
total	Pearson Correlation	.389**	.442**	.573**	.531**	.509**	.583**	.489**	.501**	0.233	.463**	.456**	.415**	.521**	.371**	.626**	.590**	.639**	.666**	.263*	.566**	1
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.068	0.000	0.000	0.001	0.000	0.003	0.000	0.000	0.000	0.000	0.039	0.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																						
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																						



Y13	Pearson Correlation	.437**	0,209	0,195	0,207	.309*	.317*	.277*	.320*	.486**	.573**	.379**	.372**	1	.457**	.425**	.536**	.696**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,104	0,130	0,107	0,015	0,012	0,029	0,011	0,000	0,000	0,002	0,003		0,000	0,001	0,000	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y14	Pearson Correlation	.273*	0,137	.284*	.445**	0,016	0,200	0,237	.265*	.274*	.299*	0,140	.323*	.457**	1	0,186	.315*	.528**
	Sig. (2-tailed)	0,032	0,288	0,025	0,000	0,900	0,119	0,064	0,037	0,031	0,018	0,278	0,010	0,000		0,147	0,013	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y15	Pearson Correlation	.297*	.300*	0,200	0,170	.528**	0,141	0,205	0,248	.450**	.310*	0,247	0,222	.425**	0,186	1	.295*	.566**
	Sig. (2-tailed)	0,019	0,018	0,119	0,186	0,000	0,275	0,110	0,052	0,000	0,014	0,053	0,083	0,001	0,147		0,020	0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y16	Pearson Correlation	.402**	0,195	0,161	0,113	.311*	.324*	0,245	0,243	.403**	.478**	.352**	.336**	.536**	.315*	.295*	1	.606**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,129	0,210	0,382	0,014	0,010	0,055	0,057	0,001	0,000	0,005	0,008	0,000	0,013	0,020		0,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
TOTAL	Pearson Correlation	.716**	.604**	.627**	.550**	.372**	.534**	.527**	.515**	.674**	.618**	.587**	.551**	.696**	.528**	.566**	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Hasil validitas

Variabel	Item Soal	r Tabel	r Hitung	Alpha	Sig	Keterangan
Perencanaan Karir	X1	0.254	0.389	0,05	0.002	Valid
	X2	0.254	0.442	0,05	0,001	Valid
	X3	0.254	0.537	0,05	0,001	Valid
	X4	0.254	0.531	0,05	0,001	Valid
	X5	0.254	0.509	0,05	0,001	Valid
	X6	0.254	0.583	0,05	0,001	Valid
	X7	0.254	0.489	0,05	0,001	Valid
	X8	0.254	0.501	0,05	0,001	Valid
	X9	0.254	0.233	0.05	0.068	Tidak Valid
	X10	0.254	0.463	0,05	0,001	Valid
	X11	0.254	0.456	0,05	0,001	Valid
	X12	0.254	0.415	0,05	0,001	Valid
	X13	0.254	0.521	0,05	0.001	Valid
	X14	0.254	0.371	0,05	0.003	Valid
	X15	0.254	0.626	0,05	0,001	Valid
	X16	0.254	0.590	0,05	0,001	Valid
	X17	0.254	0.639	0,05	0,001	Valid
	X18	0.254	0.666	0,05	0.001	Valid
	X19	0.254	0.263	0,05	0.039	Valid
	X20	0.254	0.556	0,05	0,001	Valid

Variabel	Item Soal	r Tabel	r Hitung	Alpha	Sig	Keterangan
Studi Lanjut	X1	0.254	0.716	0,05	0,001	Valid
	X2	0.254	0.604	0,05	0,001	Valid
	X3	0.254	0.627	0,05	0,001	Valid
	X4	0.254	0.55	0,05	0,001	Valid
	X5	0.254	0.372	0,05	0,003	Valid
	X6	0.254	0.534	0,05	0,001	Valid
	X7	0.254	0.527	0,05	0,001	Valid
	X8	0.254	0.515	0,05	0,001	Valid
	X9	0.254	0.674	0,05	0,001	Valid
	X10	0.254	0.618	0,05	0,001	Valid
	X11	0.254	0.587	0,05	0,001	Valid
	X12	0.254	0.551	0,05	0,001	Valid
	X13	0.254	0.696	0,05	0,001	Valid
	X14	0.254	0.528	0,05	0,001	Valid
	X15	0.254	0.566	0,05	0,001	Valid
	X16	0.254	0.606	0,05	0,001	Valid

Hasil Uji Reliabilitas  
Perencanaan Karir (X) dan Studi Lanjut (Y)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perencanaan Karir	0,834	Reliabilitas Tinggi
Studi Lanjut	0,867	Reliabilitas Tinggi

**Lampiran II : Hasil Uji Hipotesis**

1. Uji Asumsi Klasik

**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
			Unstandardized Residual
N			62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		6.20198772
Most Extreme Differences	Absolute		0.096
	Positive		0.096
	Negative		-0.070
Test Statistic			0.096
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		0.166
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.156
		Upper Bound	0.175
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

**Uji Heteroskedastisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.528	4.916		1.328	0.189
	x	-0.023	0.062	-0.047	-0.364	0.717
a. Dependent Variable: Abs_RES						

## 2. Uji Regresi Linier Sederhana

### Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.750	7.736		2.812	0.007
	X	0.537	0.098	0.578	5.482	0.000

a. Dependent Variable: y

### Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 <sup>a</sup>	0.334	0.323	6.253

a. Predictors: (Constant), x





Y15	Pearson Correlation	.592**	.346*	0.276	0.141	.602**	.544**	.404*	.657**	.390*	.558**	.583**	0.283	.624**	.352*	1	.608**	.767**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.036	0.099	0.406	0.000	0.000	0.013	0.000	0.017	0.000	0.000	0.089	0.000	0.033		0.000	0.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y16	Pearson Correlation	.549**	.441**	.358*	0.165	.503**	.527**	0.258	.568**	0.296	.433**	.583**	.465**	.529**	0.142	.608**	1	.707**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.006	0.029	0.328	0.002	0.001	0.123	0.000	0.075	0.007	0.000	0.004	0.001	0.402	0.000		0.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
TOTAL	Pearson Correlation	.737**	.651**	.705**	.450**	.535**	.735**	.532**	.764**	.684**	.673**	.734**	.497**	.712**	.513**	.767**	.707**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.005	0.001	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.001	0.000	0.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji Coba Validitas

Variabel	Item Soal	r Tabel	r Hitung	Alpha	Sig	Keterangan
Perencanaan Karir	X1	0.334	0.465	0,05	0.004	Valid
	X2	0.334	0.731	0,05	0,000	Valid
	X3	0.334	0.649	0,05	0,000	Valid
	X4	0.334	0.650	0,05	0,000	Valid
	X5	0.334	0.681	0,05	0,000	Valid
	X6	0.334	0.814	0,05	0,000	Valid
	X7	0.334	0.652	0,05	0,000	Valid
	X8	0.334	0.484	0,05	0,002	Valid
	X9	0.334	0.291	0,05	0.081	Tidak Valid
	X10	0.334	0.763	0,05	0,000	Valid
	X11	0.334	0.487	0,05	0,002	Valid
	X12	0.334	0.712	0,05	0,001	Valid
	X13	0.334	0.535	0,05	0.000	Valid
	X14	0.334	0.755	0,05	0,000	Valid
	X15	0.334	0.645	0,05	0,000	Valid
	X16	0.334	0.655	0,05	0,000	Valid
	X17	0.334	0.794	0,05	0,000	Valid
	X18	0.334	0.767	0,05	0.00	Valid
	X19	0.334	0.643	0,05	0,000	Valid
	X20	0.334	0.596	0,05	0,000	Valid

Variabel	Item Soal	r Tabel	r Hitung	Alpha	Sig	Keterangan
Studi Lanjut	X1	0.334	0.737	0,05	0,000	Valid
	X2	0.334	0.651	0,05	0,000	Valid
	X3	0.334	0.705	0,05	0,000	Valid
	X4	0.334	0.450	0,05	0.005	Valid
	X5	0.334	0.535	0,05	0.001	Valid
	X6	0.334	0.735	0,05	0,000	Valid
	X7	0.334	0.532	0,05	0,001	Valid
	X8	0.334	0.746	0,05	0,000	Valid
	X9	0.334	0.684	0,05	0,000	Valid
	X10	0.334	0.673	0,05	0,000	Valid
	X11	0.334	0.734	0,05	0,000	Valid
	X12	0.334	0.497	0,05	0.002	Valid
	X13	0.334	0.712	0,05	0,000	Valid
	X14	0.334	0.513	0,05	0,001	Valid
	X15	0.334	0.767	0,05	0,000	Valid
	X16	0.334	0.707	0,05	0,000	Valid